

**ANALISIS PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA  
PENERIMA BEASISWA BANK INDONESIA  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah**



**OLEH:**

**DEISY RISMA SARI  
NIM 18681012**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal: Permohonan Pengesahan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

di

Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah dilakukannya pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Deby Rizma Sari yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam" sudah di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 6 Juni 2022

**Pembimbing I**



Dr. M. Liah, M.Pd., M.M  
NIP: 197592192006041008

**Pembimbing II**



Etnawan ME  
NIP: 2024198902

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deisy Risma Sari

NIM : 18681012

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2022



Deisy Risma Sari

NIM : 18681012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AR Gusri No. 01 Kota Pasir Putih Telp. (0732) 2101102179 Fax. 21010 Kode Pos. 39119  
Website: [www.iaicurup.ac.id](http://www.iaicurup.ac.id) / [www.syariah.iaicurup.ac.id](http://www.syariah.iaicurup.ac.id) dan [www.ekonomi.iaicurup.ac.id](http://www.ekonomi.iaicurup.ac.id)

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 051/Jn.34/ES/IPP.009/E/2022

Nama : Deisy Rizma Sari  
NIM : 18681012  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/Tanggal : KAMIS, 28 Juli 2022  
Pukul : 09.30-11.00 Wib  
Tempat : Gedung Munaqasyah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam  
IAIN Curup Ruang 3

Dan telah diterima untuk melongkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah.

**TIM PENGUJI**

Curup, 2022

Ketua

Sekretaris,

Dr. Busman Edyar, MA  
NIP. 19750406 201101 1 002

David Aprizon Putra, S.H., M.H  
NIP. 19900405 201903 1 013

Penguji I,

Penguji II

Hendrianto, MA  
NIDN. 202168701

Rahman Arifin, M.E.  
NIP. 19881221 201903 2 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusuf M. Ag.  
NIP. 19700202 1999803 1 007

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji hanya untuk Allah *Subhanahu Wata'ala* Tuhan semesta alam yang maha luas, atis rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul "**Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**", yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi ( S.E ) pada program studi Ekonomi Syariah.

Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabiyullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* yang telah membuka pintu keilmuan sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun penulisan. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Prof.Dr.Idi Wansah,M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu beserta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta mengiringi perjalanaku dengan doanya,

selalu memotivasi dan menasehatiku serta selalu meremehi  
kebihannya baik materi, moral, dan spiritual.

3. Dr. Yusoff, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Mega Ihsaniwati, MA selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Muhammad Istan, S.E.,M.Pd.,M.M dan Fitriawati ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Mega Ihsaniwati, MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup khususnya di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018 yang selalu menjadi *support system* dan juga senantiasa menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
10. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Teman-teman, sahabat yang senantiasa memberikan dorongan kepada saya.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga kebulkaan, ketulusan dan bantuan yang selama ini telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan berlipat ganda.

*Wassilamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Camp, Juni 2022  
Peneliti  
The image shows a handwritten signature in black ink. The signature is written over a horizontal line. To the left of the main signature, the letters 'BRT' are written inside an oval. The signature itself is a cursive script that ends with a vertical line and a small hook.

Deisy Risma Sari

NIM. 18681012

*MOTTO*

*Orang lain bisa kita juga harus bisa*

*DEISY RISMA SARI*

## PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangNya telah memberikan kepadaku kekuatan, memberikan kesempatan serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua yang paling berarti dalam hidupku, yang senantiasa membimbingku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku dengan penuh cinta kasih, menegur dan memaafkan salah dan khilafku, pendengar setia setiap keluh kesanku dan senantiasa berada disampingku dalam suka maupun duka. Kedua sosok insan pahlawan paling luarbiasa yakni Ayah (Abdul Kores) dan Ibunda (Jummariyah). Terimakasih atas apa yang telah Engkau berikan kepadaku setiap hariku yang tidak pernah akan terbalaskan dengan apapun. Semoga Allah selalu melindungi kedua orang yang sangat berjasa dalam hidupku ini dan selalu diberi umur yang berkah.
2. Kakek (Baharudin alm) dan Nenek (Nina) yang sudah memberikan semangat motivasi, teguran untuk menjadikan cucu mu ini manusia yang berguna untuk kedepan . Terimakasih untuk dorongan yang luar biasa.
3. Kedua adik laki-lakiku (Kopdi Kusumo) dan (Muhammad Bilal Elvana) yang selalu menjadi semangat untuk aku maju dan berjuang untuk berusaha menjadi contoh yang baik untuk kalian. Semoga kalian berdua menjadi anak yang sholeh serta bisa mengangkat derajat kedua orang tua, keluarga mejadi lebih baik lagi , sukses untuk adik-adikku kedepannya. Aamiin
4. Keluarga besarku, bibik, mamang, semuanya yang selalu memberi perhatian semangat kepadaku. Terimakasih buat kalian semua.

# **Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**

**Oleh: Deisy Risma Sari**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia perspektif ekonomi Islam yang masih belum sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, melalui penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Teknik dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia perspektif ekonomi Islam, faktor-faktor apa saja yang menentukan perilaku konsumsi mahasiswa tersebut dan apakah perilaku konsumsi mahasiswa sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia perspektif ekonomi Islam masih belum efisien dalam menggunakan dana beasiswa yang didapatkan. *Kedua*, faktor-faktor yang menentukan perilaku konsumsi meliputi faktor pribadi dan faktor sosial. *Ketiga*, perilaku konsumsi mahasiswa belum sesuai dengan prinsip konsumsi Islam dalam artian mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi tanpa mempertimbangan manfaat yang dihasilkan.

**Kata Kunci:** *Perilaku Konsumsi, Mahasiswa, Bank Indonesia*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Literatur.....	10
F. Penjelasan Judul.....	14
G. Metode Penelitian .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Konsumsi .....	21
B. Teori Perilaku Konsumsi Islam .....	29
C. Pola Konsumsi Islam .....	42
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Sejarah Bank Indonesia.....	45
B. Visi dan Misi Bank Indonesia .....	46

C. Program Beasiswa Bank Indonesia.....	47
D. Jenis dan Kriteia Beasiswa Bank Indonesia .....	50
E. Data Penerima Beasiswa Bank Indonesia .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Penerima Beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 .....	53
---	----

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Permasalahan ekonomi yang dihadapi Mahasiswa saat ini berkaitan dengan Perilaku konsumsi merupakan fenomena yang mempengaruhi kehidupan banyak orang, khususnya Mahasiswa muslim. Fenomena ini menarik untuk dikaji mengingat juga perilaku konsumsi meluas terutama dalam keadaan Mahasiswa yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, perilaku konsumsi adalah segala kegiatan yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengambil kegunaan pada suatu produk dan jasa. Kegiatan konsumsi ini tercipta karena adanya seseorang yang melakukan proses produksi atau memproduksi.<sup>1</sup>

Manusia mengkonsumsi suatu barang pastilah mempunyai tujuan tertentu. Dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan ini dapat di kategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: *pertama*, kebutuhan primer (*dharuriyyah*), yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan hidup mati seseorang, seperti kebutuhan pokok, makanan, dan minuman. *Kedua* kebutuhan sekunder (*hajiyyah*), yaitu kebutuhan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan, tetapi tidak sampai mengancam kehidupan apabila tidak dipenuhi. *Ketiga*, kebutuhan tersier (*tahsiniyyah*), yaitu kebutuhan yang

---

<sup>1</sup> Sukirno S, "Makro Ekonomi: Teori Pengantar," Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

bersifat aksesoris, pelengkap, dan memberi nilai tambah pada pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder.<sup>2</sup>

Perilaku Konsumsi merupakan sifat seseorang atau konsumen yang suka membelanjakan uangnya untuk barang-barang konsumsi. Sifat ini terkadang dianggap merugikan, karena seseorang tidak membeli suatu barang karena kebutuhan, tetapi hanya untuk kesenangan dan kepuasan pada suatu barang. Kegiatan konsumsi ini merupakan kegiatan mengkonsumsi dan menggunakan barang secara berlebihan dan tidak baik jika dilakukan dalam jangka waktu yang lama atau berkepanjangan. Karena sifat pengonsumsi manusia akan membuat ketagihan dan sangat sulit dihilangkan serta menimbulkan efek yang buruk.<sup>3</sup>

Saat ini masyarakat khususnya kalangan Mahasiswa telah mengalami banyak perubahan seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman di era modern ini. Perubahan yang terjadi seperti perkembangan teknologi, gaya hidup, ekonomi, bahkan aturan yang ada disekitar masyarakat dengan perubahan sistem yang biasa. Kemajuan pembangunan nasional indonesia telah meningkatkan daya beli masyarakat khususnya Mahasiswa bisa menjadi konsumtif karena terhipnotis dengan tuntutan zaman yang dikenal sebagai generasi milenial. Berkembangan perilaku konsumsi pada Mahasiswa mencakup semua jenis kelamin baik pria maupun wanita, dan juga kalangan

---

<sup>2</sup> Mustafa Ahmad “*al-Zarqa, al-Madkhal al-Fiqh al-Am*” (Beirut : Dar al-Qalam,1998), hlm. 379.

<sup>3</sup> Ali Nur Solihat,Syamsudin Arnasik, *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Siliwangi*, Volume II Nomor 1, Mei 2018, hlm. 4.

ekonomi menengah lainnya yang mengikuti gaya hidup karena kebutuhan sosial.<sup>4</sup>

Membangun negara yang berkualitas membutuhkan pendidikan yang baik, mulai dari sisi kualitas dan kuantitas. Maka dari itu, beasiswa yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia merupakan suatu dedikasi terhadap dunia pendidikan. Beasiswa bank Indonesia difokuskan bagi Mahasiswa yang tidak mampu baik dari segi ekonomi dan berprestasi, terutama yang berprestasi dibidang akademik. Beasiswa bank Indonesia merupakan beasiswa yang tidak berkelanjutan, jadi setelah menerima beasiswa, Mahasiswa tidak perlu memiliki IPK tertentu. Beasiswa bank Indonesia terbilang cukup besar walau hanya untuk beberapa periode saja, tidak hanya beasiswa yang didapatkan Mahasiswa, tetapi juga asosiasi GenBi yang menaungi mereka dan akan menggapai berbagai pendidikan berencana dan tertuju untuk mengembangkan keterampilan.<sup>5</sup>

Beasiswa Bank Indonesia merupakan beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia bagi para Mahasiswa S1 di berbagai Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Melalui beasiswa ini, bank Indonesia akan memberikan bantuan untuk biaya pendidikan, tunjangan studi, dan juga biaya hidup bagi para Mahasiswa *on going* dengan tujuan meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi, indeks pembagunan manusia dan daya saing bangsa Indonesia dan

---

<sup>4</sup> Puspita Nilawati Sipunga, Amri Hana Muhammad, *Kecenderungan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua*, Semarang 2014, hlm. 63”

<sup>5</sup> Chairul Fajar, Pentrilia Zuliani Anggris Sadewi, *Analisis Perilaku Konsumsi Penerima Bidikmisi* Surakarta Angkatan 2017, Vol.4 No 1, 2020, hlm. 83.

optimalisasi potensi yang dimiliki Mahasiswa dalam meningkatkan prestasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri serta produktif.

Bank Indonesia mempunyai sekian banyak kantor perwakilan dimasing-masing provinsi dan daerah diluar negeri dan untuk yang didalam negeri ini, setiap kantor perwakilan memberikan beasiswa ke beberapa kampus, seperti provinsi Bengkulu. Kantor perwakilan bank Indonesia provinsi Bengkulu memberikan kepada empat perguruan tinggi dan dua sekolah menengah kejuruan yaitu perguruan tinggi seperti UMB, UNIB, UIN Fatmawati dan IAIN Bengkulu termasuk juga IAIN Curup, SMK 5 dan SMK 1.<sup>6</sup>

Penerima beasiswa bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021 berjumlah 50 orang dengan berbagai jurusan yaitu, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Tadris Matematika dan Komunikasi Penyiar Islam. Dengan demikian setiap prodi mempunyai peluang untuk Mahasiswanya menerima beasiswa bank Indonesia. Mahasiswa laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan berjumlah 38 jumlah ini lebih besar dari jumlah Mahasiswa laki-laki penerima beasiswa bank Indonesia.

Seperti telah dijelaskan di atas program beasiswa Bank Indonesia akan terbuka untuk berbagai perguruan tinggi di Indonesia termasuk Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Penerima Beasiswa Bank Indonesia dalam satu semester sebesar Rp. 6000.000 diterima langsung melalui rekeningnya dan sisa harus bisa dikelola secara mandiri dan berpengalaman oleh setiap

---

<sup>6</sup> Tiara Friska Lestari, *Staf Bank Indonesia Provinsi Bengkulu*, Via Telepon, 10 Februari 2022, Pukul 11.11 Wib

Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia, untuk bisa mengutamakan kepentingan pokok, makan, pakaian, keperluan kos, dan perlengkapan-perengkapan transportasi, terutama kepentingan yang mendahului perkuliahan, ataupun digunakan untuk ditabung dan kepentingan-kepentingan primer yang harus lebih di dahulukan dari pada kebutuhan sekunder.

Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021 dimotivasi oleh adanya keinginan untuk memperoleh barang-barang yang *trend* dan memprioritaskan *fashion* dibandingkan dengan kebutuhan pokok yang seharusnya dipenuhi. Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia tak lagi mempedulikan status sosial ekonomi mereka. Terlebih lagi yang terjadi sekarang bagi mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia baik perempuan maupun laki-laki dapat dikatakan sebagai ajang *fashionable* (berpenampilan modern). Mereka tidak peduli seberapa butuhnya mereka terhadap barang tersebut. Terpenting bagi mereka adalah dapat tampil dengan modis dan keren sesuai dengan perubahan zaman.

Dilihat dari kebiasaan Mahasiswa sebelum dan sesudah menerima beasiswa Bank Indonesia perilaku konsumsi mereka mulai mengalami peningkatan dari cara berpakaian dan kebiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari setelah menerima beasiswa tingkat keinginan untuk hal-hal yang bersifat kesenangan seperti membeli handphone baru yang bermerek, membeli baju-baju yang bagus, belanja online, jalan-jalan ke

tempat wisata serta berkumpul di cafe-cafe bersama temannya dan lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk kepuasan diri, yang tadinya berpakaian biasa-biasa saja setelah menerima beasiswa berubah penampilan dan mengikuti gaya yang lebih modern, serta membeli barang-barang yang lagi *trend* dikalangan masyarakat seperti artis-artis idolanya.

Hal tersebut yang menyebabkan uang beasiswa tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya. Dimana uang beasiswa yang seharusnya digunakan untuk menunjang perkuliahan, namun disalah gunakan untuk menunjang penampilan agar terlihat modis. Padahal demikian itu dalam Islam merupakan hal yang bersifat mubadzir, karena mereka mempunyai barang tersebut hanya untuk mengikuti trend saja, melainkan bukan dengan alasan bahwa mereka benar-benar membutuhkannya.<sup>7</sup>

Setiap manusia yang bernyawa dimuka bumi ini sedapat mungkin melengkapi kebutuhan hidup baik yang bersifat primer maupun sekunder. Islam telah mengajarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang harus mendominasi menurut apa yang diperlukan, bukan hanya atas keinginan dan kenyamanan, tidak melebihi apa yang seharusnya memadai untuk ukuran dan kewajaran.<sup>8</sup>

Siddiqi menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekonomi yang sempurna menurut Islam meliputi : 1) Memuaskan keperluan seseorang dengan cara yang sederhana. 2) Mengutamakan kebutuhan keluarga. 3) Memenuhi

---

<sup>7</sup> Saefuloh Asep, “ *Analisis Perilaku Konsumen Muslim Dalam Belanja Fashion Di Online Shop*,” UIN Walisongo, Semarang, 2019, hlm. 6.

<sup>8</sup> Ismail Nawawi, Konsep, *Teori dan Pengantar Praktek*, (Surabaya,2007), hlm. 5-7.

- rencana jangka panjang. 4) Memenuhi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.  
5) Memberikan pertolongan sosial dan donasi sesuai dengan perintah Allah.<sup>9</sup>

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur yang penting karena keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Mengenai perilaku konsumsi, sebagaimana konsumen menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun tidak memahami motivasi mereka secara mendalam, apakah barang yang dibeli sesuai dengan kebutuhan atau hanya sebagai keinginan yang dinilai sebagai alat pemuas saja sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan.

Etika konsumen muslim sampai saat ini perlu banyak pertimbangan, sebagian ulama membahas perbedaan nilai dan moral berdasarkan tata cara penggunaan dalam transaksi sehari-hari agar kebutuhan pokok umat Islam dapat terpenuhi secara merata menurut ekonomi Islam, kepuasan konsumen tergantung pada nilai-nilai konsumen muslim, nilai-nilai religi yang harus diterapkan dalam rutinitas aktifitas konsumen.<sup>10</sup>

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ **Analisis Prilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**”

---

<sup>9</sup> Muhammad Nejatullah Shiddiqi, *the Economic Enterprize, Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara,1996), hlm. 95.

<sup>10</sup> Atiqi Chollisni, Kiki Damayanti, *Analisis Maqasid Syariah Dalam Keputusan Konsumen Memilih Hunian Islami*, Vol.7 NP,1, April 2016, hlm. 49-50.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Masalah ini hanya di fokuskan pada Perilaku Konsumsi Mahasiswa sebelum dan sesudah menerima beasiswa .

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dituangkan kedalam pertanyaan :

1. Bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menentukan perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup?
3. Apakah perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti, maka tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup.

3. Mengetahui apakah perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan dalam penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang signifikan, pemikiran, serta hasil analisis yang dapat dijadikan landasan bagi para peneliti selanjutnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perilaku konsumsi pada Mahasiswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit dan menambah wacana apabila berkecimpung khususnya dalam Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam.

- b. Bagi Bank Indonesia

Sebagai bahan evaluasi terhadap apa yang telah diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa.

## **E. Kajian Literatur**

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan seperti skripsi dan jurnal dengan tema yang hampir sama persis terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- 1. Pola Perilaku Konsumsi Mahasiswa Bidikmisi 2013, JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – oktober 2017.** Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Sandra Mahasiswa jurusan sosiologi, fakultas ilmu social dan ilmu politik, kampus bina insan. Kerangka teori dalam penelitian ini yaitu, perspektif konsumsi dari para ahli, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu angket atau kuesioner dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya yaitu dari data karakteristik responden dan social ekonomi keluarga mahasiswa bidikmisi 2013, masih ada mahasiswa bidikmisi yang sebenarnya tidak layak untuk menerima beasiswa bidikmisi karena beberapa persyaratan umum yang dilanggar dan seharusnya tidak dapat menerima beasiswa tersebut. Kemudian terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pola perilaku konsumsi adalah Rendah dengan hasil 0.229, berdasarkan tingkat kualifikasi hubungan.<sup>11</sup>
- 2. Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.11,No.2,2018.** Penelitian yang dilakukan oleh ahmad abdur rohman dan sri umi mintarti widjaja, mahasiswa jurusan ekonomi pembangunan,

---

<sup>11</sup> Muhammad Sandra, *Pola Perilaku Mahasiswa Bidikmisi*, (Universitas Riau, 2013), hlm. 12.

fakultas ekonomi, universitas negeri malang tahun 2018. Dalam jurnalnya mereka menjelaskan bahwasanya perilaku konsumsi tersebut terbagi menjadi dua golongan yaitu rendah dan sedang. Dan untuk kegiatan menabung yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut bersifat kondisional. Dimana rasa ingin menabung itu muncul ketika pendapatan mereka sudah ada dan mereka juga akan menambah nominal tabungannya apabila pendapatan mereka bertambah.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

- 3. Analisis Perilaku Konsumsi Penerima Beasiswa IAIN Surakarta Bidikmisi 2017**, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara menyeluruh perilaku konsumsi penerima beasiswa IAIN Surakarta bidikmisi angkatan 2017 dalam hal ini penggunaan dana beasiswa yang dibatasi oleh tiga aspek, yaitu : 1) Aspek Makanan, 2) Aspek Fashion, 3) Aspek Kenyamanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian ini adalah data primer yang pengumpulan dan analisisnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi IAIN Surakarta angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan konsep perilaku konsumsi yang kerap dipandang

---

<sup>12</sup> Ahmad Abdur Rohman, “ *Analisis Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi*,” Universitas Negeri Malang, 2018, hlm. 112.

sebagai kartu identitas suatu strata sosial atau sekelompok orang, hasil penelitian ini banyak menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi tidak dapat mengelola dana dengan baik, maka kami mencoba untuk melaksanakan penelitian di IAIN Surakarta. Perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa bidikmisi terlihat dari benda-benda yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang biasanya sederhana, seperti memanfaatkan waktu luang untuk makan sehari-hari. Hal ini terkait dengan gambaran kegiatan mahasiswa penerima bidikmisi dalam mengalokasikan dana beasiswa untuk memenuhi fasilitas dan kebutuhan belajarnya.

- 4. Menganalisis Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Menjelang Idul Fitri Di Kota Pekanbaru,** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat muslim pada masa menjelang idul fitri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat muslim pada saat hari raya idul fitri. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.<sup>13</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat muslim di Pekanbaru, Faktor dominan yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi masyarakat muslim Pekanbaru adalah faktor internal.

---

<sup>13</sup> Sandra, *Pola Perilaku Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia*, hlm. 72.

## **5. Pengaruh Pemberian Beasiswa Bank Indonesia Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam,**

hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian beasiswa bank Indonesia mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia tahun 2018-2019 di PTN lampung sebagaimana hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penghargaan beasiswa bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi dengan persentase sebesar 22,7% sedangkan 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain, oleh karena itu dari sudut pandang ekonomi islam, beasiswa merupakan bentuk gotong-royong dalam bentuk bantuan sesuai dengan maqasit syariah sehingga dapat memenuhi kebutuhan dharuriyyah, hajiyyah dan tahsiniyyah. Sehingga mahasiswa penerima beasiswa menyadari tentang quwwah Ruhiyah bahwa apa yang mereka dapatkan di dunia akan dipertanggung jawabkan berdasarkan apa yang mereka kerjakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan maka, penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti tentunya akan berbeda dan memiliki kelebihan yaitu mulai dari Lokasi, Jenis penelitian, Pendekatan, Subjek penelitian serta waktu dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan tentang bagaimana perilaku konsumsi dan apa yang melatarbelakangi perilaku konsumsi tersebut.

---

<sup>14</sup> Shandi Irma Kharismayanti, *“Pola Penggunaan Dana dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia,”* Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hlm. 124.

## F. Penjelasan Judul

### 1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa karangan, perbuatan, dan sebagainya untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya sebab musibah, duduk perkaranya dan sebagainya.<sup>15</sup>

### 2. Perilaku Konsumsi

Konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai setiap perilaku seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu perilaku konsumsi juga berkenaan dengan perilaku membeli, memakai baju, membeli dan memakai kendaraan, membeli dan memakai sepatu dan sebagainya.<sup>16</sup>

Menurut al- Ghazali perilaku konsumsi yang bersifat senang-senang dan bergaya sangat tidak cocok untuk kehidupan seorang muslim. Perilaku yang seperti ini dapat menimbulkan kerusakan dan kerugian bagi kehidupan seorang muslim. Manusia harus bisa membedakan antara keinginan dan kebutuhan yang akan merugi karena hal ini dapat menyebabkan sikap yang berlebih-lebihan dan mubadzir.<sup>17</sup>

Konsumsi adalah bagian terpenting dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia yang tidak dapat dihindari. Al-Ghazali mengajarkan agar berhati-hati dalam menjaga harta, termasuk menjaga harta dari nafsu

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2016), hlm. 213.

<sup>16</sup> Imammudin Yuliadi, *Ekonomi Islam: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2001), hlm. 179.

<sup>17</sup> Ismaul Faizah, *Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al- Ghazali*, No. 2 (2020).

syahwat yang selalu menuntut kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.<sup>18</sup>

### 3. Beasiswa Bank Indonesia

Beasiswa yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada mahasiswa program sarjana (S1) di berbagai perguruan tinggi negeri, sebagai salah satu program sosial Bank Indonesia berupa bantuan biaya pendidikan Mahasiswa yang berprestasi akademik dan kegiatan sosial, salah satu utama beasiswa Bank Indonesia perguruan tinggi negeri yang di selenggarakan oleh pemerintah. Melalui beasiswa ini, Bank Indonesia akan memberikan bantuan untuk biaya pendidikan, tunjangan studi, bahkan biaya mahasiswa agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh penerima.

### 4. Perspektif

Perspektif adalah teori atau cara untuk menemukan yang sesuai dengan sudut pandang.

### 5. Ekonomi Islam

Ekonomi pada umumnya didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengkonsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungan

---

<sup>18</sup> Umi Ni'matin Choiriyah, *Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali*, Skripsi. (Semarang : Fak, Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo, 2018), hlm. 75.

dengan pemanfaatan sumber-sumber produksi yang langka untuk diproduksi dan dikonsumsi.<sup>19</sup>

Ekonomi Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang masalah perekonomian umat yang sesuai dengan syariat. Ekonomi Islam memiliki tujuan yang sangat berhubungan antara kehidupan didunia dan akhirat. Tujuan ekonomi Islam adalah kemaslahatan bagi umat manusia.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan ini sangat cocok dengan penelitian saya yang menjelaskan fenomena, kemudian fenomena tersebut harus diteliti secara mendalam menggunakan sumber-sumber data yang sudah disiapkan baik data primer maupun sekunder. Metode kualitatif juga sangat relevan dengan penelitian saya karena untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dari fenomena yang saya teliti ini, saya memerlukan pengumpulan data-data dan analisis secara mendalam dari data-data yang sudah dikumpulkan.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Monzer Kahf, *Islamic Economic Analytical of the Functioning of the Islamic Economic System*, terj. Machnum Husein, *Ekonomi Islam Tela'ah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 2.

<sup>20</sup> Ika Yunia Fauziah, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, Perspektif Maqasid Al-Syariah, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 12.

<sup>21</sup> Moh Nazar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003).

## 2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil penelitian di kampus IAIN Curup dikarenakan di kampus tersebut terdapat berbagai macam beasiswa salah satunya adalah beasiswa Bank Indonesia yang nantinya akan diberikan kepada Mahasiswa yang mempunyai kemampuan akademik dan kurang mampu dalam ekonominya. Maka dari itu peneliti melihat adanya hal yang harus diteliti dari perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021.

## 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah perilaku Konsumsi Mahasiswa yang dipermasalahkan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup Angkatan 2021.

## 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Pengumpulan data yang peneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu :

### 1) Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau terlibat langsung melalui pengamatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 137.

Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesiaa Angkatan 2021 IAIN Curup yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti berdasarkan jenis kelamin, fakultas dan program studi yang berjumlah 50 orang.

## 2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, biasanya diambil melalui dokumen, buku, atau melalui orang lain.<sup>23</sup> Data pendukung itu meliputi data yang didapat dari buku ataupun jurnal yang relevan dengan teori terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### 1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.<sup>24</sup> Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang aktual, faktual, dan tepat secara langsung, maka observasi lapangan ini sangat penting untuk dilakukan supaya dapat memberikan gambaran yang akurat terhadap informasi yang diperlukan untuk menunjang pengumpulan data terkait apa yang melatarbelakangi perilaku konsumsi Mahasiswa tersebut.

---

<sup>23</sup> Ema Widodo Mukhtar, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), hlm. 117.

<sup>24</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

## 2) Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.<sup>25</sup> Total informasi dari wawancara ini berjumlah 50 Mahasiswa Bank Indonesia tahun 2021, yang diharapkan mampu memberikan informasi tentang bagaimana perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank indonesia.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.<sup>26</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>27</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam analisis data ini, peneliti berusaha untuk menjabarkan masalah yang ada dalam rumusan masalah yang diangkat dengan cara menggambarkan keadaan atau

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 88.

<sup>26</sup> Imami Nur Rachamawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, no, 1 (2007): hlm. 35-4.

<sup>27</sup> Miles Huberman, *"Analisis Data Kualitatif"*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

fenomena yang ada dan kemudian data-data yang ada dianalisis dengan cara dipilih sesuai kategori dalam bentuk ungkapan kata-kata dalam sebuah kalimat.

#### 1) Reduksi Data

Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya dalam penelitian adalah membuat reduksi data, yang berguna dalam memilih data yang paling relevan dan bermakna, memfokuskan data yang dapat mempengaruhi kepada suatu pemecahan masalah, suatu penemuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

#### 2) Penyajian Data

Miles membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

#### 3) Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan harus didasarkan atas data bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsumsi**

##### **1. Pengertian Konsumsi**

Secara umum terdapat perbedaan pendapat di antara pakar ekonomi dalam mendefinisikan konsumsi. Namun, konsumsi seringkali didefinisikan dengan penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan pelaku konsumsi atau orang yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya disebut konsumen. Dengan demikian konsumsi berkaitan dengan memenuhi kebutuhan.

Konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen yang kini telah diperhitungkan sebelumnya, merupakan insentif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Lebih lanjut Mannan mengatakan semakin tinggi kita menaiki jenjang peradaban, semakin kita terkalahkan oleh kebutuhan fisiologi, karena faktor-faktor psikologis, cita rasa seni, keangkuhan, dorongan-dorongan untuk pamer semua faktor ini memainkan peran yang semakin dominan dalam menentukan bentuk lahiriah konkrit dari kebutuhan-kebutuhan fisiologis kita. Dalam suatu masyarakat primitif, konsumsi sangat sederhana, karena kebutuhannya sangat sederhana.

Sebaliknya, peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan tersebut dengan berbagai kebutuhan.<sup>28</sup>

Jadi dari definisi di atas dapat dipahami bahwa konsumsi adalah suatu aktifitas memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan oleh para produsen atau konsumsi juga berarti segala tindakan menghabiskan atau mengurangi nilai guna barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan.

Konsumsi pada hakikatnya merupakan mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi meliputi keperluan, kesenangan, dan kemewahan. Kesenangan dan kemewahan diperbolehkan dengan syarat tidak berlebihan, yaitu tidak melampaui batas-batas makanan yang dihalalkan.<sup>29</sup>

Islam telah memberikan tuntunan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan jangka pendek (duniawi) melainkan juga harus memenuhi kebutuhan jangka panjang (akhirat). Permintaan harus dihentikan setelah kebutuhan dunia terpenuhi, karena ada kebutuhan akhirat yang harus dibayarkan, yaitu zakat.<sup>30</sup> Ini berarti bahwa Islam sangat menekankan keseimbangan dan mengikuti jalan tengah sebagai norma. Oleh karenanya, pilihan bagi seorang konsumen sebelum melakukan konsumsi bukanlah

---

<sup>28</sup> Eko Suprayitno, Op. Cit, hlm. 91-92.

<sup>29</sup> Ilfi Nur Diana, Hadis-Hadis Ekonomi, Malang: UIN-Malang Pres, 2008, hlm. 55-56.

<sup>30</sup> Ibid

bagaimana ia memaksimalkan *utility*-nya, melainkan bagaimana menyeimbangkan pemenuhan semua kebutuhannya.<sup>31</sup>

Kebutuhan adalah konsep nilai. Jika keinginan ditentukan oleh konsep *utility*, maka kebutuhan, dalam perspektif Islam ditentukan oleh konsep *mashlahah*. Tujuan syariah adalah kesejahteraan umat manusia (*maslahat al-'ibad*). Semua barang dan jasa yang mempengaruhi kesejahteraan dapat disebut kebutuhan umat manusia.<sup>32</sup>

## 2. Prinsip Konsumsi

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut, martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang dan jasa selama hal itu mampu menambah *mashlahah* atau tidak mendatangkan mudarat.<sup>33</sup>

Islam telah mengatur bahwa setiap muslim dalam mengonsumsi harus sejalan dengan prinsip konsumsi yang didasarkan pada nilai-nilai Islam antara lain:

*Pertama*, Prinsip kehalalan dan *thayyib*. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa mengonsumsi segala sesuatu harus yang dihalalkan dan dengan cara yang baik (*halalan thayyiban*). Secara harfiah, *halal* arti

---

<sup>31</sup> M. Fahmi Khan dan Suherman Rosyidi, *Esai-esai Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 3.

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 36.

<sup>33</sup> P3I UII, *Op. Cit*, hlm. 131.

asalnya lepas atau tidak terikat. Sedangkan *thayyib* berarti baik, bagus (*al-hasan*), sehat (*al-mu'afa*), dan lezat (*al-ladzidz*).<sup>34</sup>

Tuntutan untuk mengonsumsi barang-barang ekonomi yang halal dan baik, pada prinsipnya diarahkan tidak hanya kepada umat Islam semata, melainkan kepada semua manusia tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, status sosial, suku, bangsa dan negara atau bahkan juga tidak atas dasar agama sekalipun. Maka untuk kepentingan manusia, terkait dengan konsumsi yang halalan thayyiban yaitu penghalalan yang baik-baik dan pengharaman yang buruk-buruk termasuk tentang bisnis dan usaha ekonomi pada umumnya, maka Allah SWT. Mengutus nabi dan rasul pada umumnya serta Nabi Muhammad pada khususnya.<sup>35</sup>

Allah SWT berfirman:



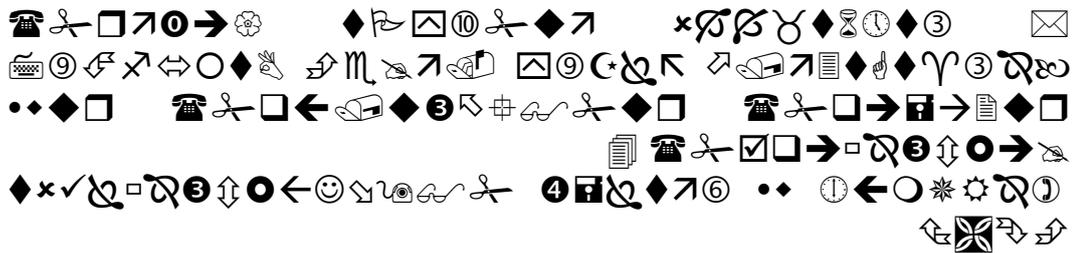
Artinya: *Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.*

*Kedua*, prinsip kesederhanaan. Islam memerintahkan manusia untuk lebih efisien dalam menggunakan pendapatannya dan tidak boleh menghambur-hamburkan hartanya, karena itu adalah perbuatan mubazir

<sup>34</sup> Muhammad Amin Suma, Op. Cit, hlm. 111.

<sup>35</sup> Muhammad Amin Suma, Tafsir Ayat Ekonomi;....., Op. Cit, hlm. 113.

dan dapat merusak keseimbangan sosial, kesejahteraan dan akan berakibat kepada kemiskinan dan kehinaan. Salah satu bentuk pendayagunaan harta yang baik tersebut adalah tidak berlebih-lebihan. Karena berlebih-lebihan itu sangat tidak disukai Allah dan termasuk perbuatan setan, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-a'raf ayat 31.



Artinya: *Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.*

*Ketiga*, prinsip kebersihan. Prinsip ini mengandung arti bahwa setiap mengkonsumsi sesuatu harus baik atau cocok untuk dimakan, tidak mengandung riba, tidak kotor atau najis dan tidak menjijikan sehingga merusak selera.

*Keempat*, prinsip kemurahan hati. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa dengan menaati perintah Islam tidak ada bahaya maupun dosa ketika kita memakan dan meminum makanan halal yang disediakan Allah karena kemurahan hati-Nya. Selama maksudnya adalah untuk kelangsungan hidup dan kesehatan yang lebih baik dengan tujuan menunaikan perintah Allah dengan keimanan yang kuat dalam tuntutan-Nya, dan perbuatan adil sesuai dengan itu, yang menjamin persesuaian bagi semua perintah-Nya.

*Kelima*, prinsip moralitas prinsip ini Mengandung arti bahwa perilaku konsumen muslim harus tetap tunduk pada norma-norma yang berlaku dalam Islam yang tercermin baik sebelum, sewaktu dan sesudah konsumsi. Dengan demikian ia akan merasa akan kehadiran Allah Swt ketika ingin memenuhi keinginan-keinginan fisiknya Islam menghadapi perpaduan nilai-nilai kebahagiaan hidup material dan spritual.<sup>36</sup>

### 3. Tingkatan Konsumsi

*Pertama, sad ar'ramq* atau *had ad-dhorurah* atau batasan darurat adalah tingkatan konsumsi yang paling rendah dan bila manusia berada dalam kondisi ini, ia harus mampu bertahan hidup dengan penuh kelemahan dan kesusahan. Imam al-Ghazali menolak gaya hidup seperti ini karena individu tidak akan mampu melaksanakan kewajiban agama dengan baik dan akan meruntuhkan sendi-sendi keduniaan yang pada gilirannya juga akan meruntuhkan agama karena dunia adalah ladang akhirat (*ad-dunya mazro'ah al-akhirat*).<sup>37</sup>

*Kedua, had al-najah*. Tingkatan ini berada di antara *had ad-dhorurah* dengan *had at-tana'um* di mana keseluruhannya halal dan mubah. Menurut al-Ghazali memiliki dua ujung batasan yang berbeda yaitu ujung yang berdekatan dengan pembatasan *dharurah* dan ini dinilainya tidak mungkin dipertahankan karena akan menimbulkan kelemahan dan kesengsaraan dan ujung yang lain berbatasan dengan

---

<sup>36</sup> Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Bhakti Wakaf,1997), hlm. 9.

<sup>37</sup> Mustafa Edwin Nasution, et.al, Op. Cit, hlm. 71.

*tana'um* di mana individu yang berada di sini dianjurkan untuk ekstra waspada. Hal ini disebabkan karena ujung perbatasan ini dapat menjerumuskannya ke dalam hal-hal yang membuatnya terlena secara tidak sadar dan akhirnya melalaikan tugasnya dalam beribadah kepada Allah. Beliau menasehati agar setiap muslim sedapat mungkin menetap di *had al-najah* dengan sedekat mungkin mendekati *had ad-dharurah* dalam rangka meneladani para Nabi dan Wali.

*Ketiga, had at-tana'um.* Pada tahapan ini individu melakukan konsumsi tidak hanya didorong oleh usaha memenuhi kebutuhannya, tetapi juga bertujuan untuk bersenang-senang dan bernikmat-nikmat. Menurut al-Ghazali gaya hidup bersenang-senang ini tidak cocok bagi seorang muslim yang tujuan hidupnya untuk mencapai derajat tertinggi dalam ibadah dan ketaatan.<sup>38</sup>

#### **4. Tujuan Konsumsi**

Dalam Islam tujuan utama pemenuhan kebutuhan umat Islam adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah dalam rangka mendapatkan kebahagiaan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat, baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun amal shaleh bagi sesamanya. Hal ini jelas berbeda dengan tujuan konsumsi dalam ekonomi konvensional yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan hidup yang jumlahnya tidak terbatas dengan tujuan

---

<sup>38</sup> Al-Ghazali, Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Gazali, Volume 1 Nomor 2, Juni 2020, hlm. 70-82.

memperoleh kepuasan yang maksimal, dengan menggunakan penghasilan yang jumlahnya terbatas.<sup>39</sup>

Tujuan lain dari konsumsi adalah mempertimbangkan manfaat dan berkah dari pada kepuasan. Karena pencapaian *mashlahah* merupakan tujuan dari syariat Islam. Demikian pula dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material.

Di sisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat Islam. Mengkonsumsi yang halal saja merupakan kepatuhan kepada Allah, karenanya memperoleh pahala. Pahala inilah yang kemudian dirasakan sebagai berkah dari barang atau jasa dikonsumsi. Sebaliknya, konsumen tidak akan mengkonsumsi barang-barang dan jasa yang haram akan menimbulkan dosa yang pada akhirnya akan berujung pada siksa Allah. Jadi mengkonsumsi yang haram justru berakhir pada berkah negatif.<sup>40</sup>

## **B. Teori Perilaku Konsumsi Islam**

### **1. Perilaku Konsumsi Islam**

Islam melihat aktifitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menciptakan masalah menuju falah (kebahagiaan dunia dan akhirat).

---

<sup>39</sup> Idri, Op. Cit, hlm. 108.

<sup>40</sup> P3I UII, Op. Cit, hlm. 129.

Dalam berkonsumsi pun tak terlepas dari perspektif tersebut. Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah. Meskipun secara alami motif dan tujuan konsumsi atau aktifitas ekonomi dari seseorang individu adalah untuk mempertahankan hidupnya.<sup>41</sup>

Dalam Islam keinginan identik dengan sesuatu yang bersumber dari nafsu. Sedangkan nafsu manusia mempunyai dua kecenderungan yang saling bertentangan, kecenderungan yang baik dan kecenderungan yang tidak baik. Oleh karena itu teori permintaan yang terbentuk dari konsumsi dalam ekonomi Islam didasar atas adanya kebutuhan bukan dari keinginan.

Oleh itu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya konsumsi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat erat hubungannya dengan etika dan norma dari konsumsi itu sendiri. Menurut pendapat naqfi setidaknya terdapat enam aksioma pokok dalam konsumsi meliputi:

a. Tauhid (unit atau kesatuan)

Aksioma ini mempunyai 2 kriteria yaitu yang pertama rabbaniyah gayah (tujuan) dan wjihah (sudut pandang). Kriteria yang pertama yaitu mencapai maqam Ridhonya. Sehingga pengabdian terhadap Allah adalah cita-cita akhir. Kriteria yang kedua adalah rabbaniyah masdar (sumber hukum) dan manhaj (sistem) yang mana kriteria ini merupakan suatu sistem yang ditetapkan untuk mencapai sasaran yang pertama dengan sumber Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Adil

---

<sup>41</sup> Vivi Vebrianti, *Perilaku Konsumsi dalam Islam*, <http://vivifebrianti.blogspot.com>

Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah. Pemanfaatan atas karunia Allah tersebut harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariat, sehingga disamping mendapat keuntungan material, ia juga sekaligus merasakan kepuasan spritual.<sup>42</sup>

Keadilan tidak dapat disamakan dengan keseimbangan. Keadilan berawal dari usaha memberikan hak kepada setiap individu yang berhak menerima sekaligus menjaga dan memelihara hak tersebut.

c. Kehendak bebas

Bagaimana manusia menyadari bahwa adanya qadha dan qadar yang merupakan hukum sebab akibat dari kehendak Tuhan.

d. Amanah

Kebebasan berkehendak tidak menjadikan manusia lepas dari tanggung jawab. Untuk itu, prinsip utama yang harus dipegang selanjutnya adalah menjaga amanah dan bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. Berdasarkan etika Islam, karakter khusus dalam etika Islam merupakan konsep yang menitik beratkan hubungan manusia dengan tuhan, alam dan masyarakat.<sup>43</sup>

e. Halal

---

<sup>42</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011, hlm. 141-144.

<sup>43</sup> Sayed Nawab Haidar Naqfi, *Etika Konsumsi dalam Ilmu Ekonomi*, (Bandung :Mirzan), 1985 hlm. 78.

Islam membatasi kebebasan dari berkehendak dengan hanya mengkonsumsi barang yang halal yang menunjukkan nilai kebaikan, kesucian keindahan serta menimbulkan masalah yang paling optimal.

f. Sederhana

Hal yang paling harus dijaga dalam mengkonsumsi adalah menghindari sifat boros dan melampaui batas. Sehingga *israf* dilarang namun pelit juga dilarang dalam Islam.

Selain itu juga Islam juga memberikan batasan dan arahan dalam mengkonsumsi. Setidaknya ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mengkonsumsi. Dua hal tersebut menjadi bagian penting seseorang dalam berperilaku untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Adapun yang menjadi batasan dalam mengkonsumsi menurut perspektif Islam meliputi:<sup>44</sup>

- 1) Pembatasan dalam kuantitas atau ukuran konsumsi, Islam melarang umatnya berlaku kikir. Namun Allah juga tidak menghendaki umatnya membelanjakan harta yang berlebihan. Dalam hal ini Islam sangat menekankan kewajaran dari segi jumlah, yakni sesuai dengan kebutuhan kita bukan dengan tingkat keinginan kita, karena yang kita ketahui tingkat keinginan manusia tidak terbatas, karena parameter untuk memperoleh keinginan adalah tingkat kepuasan. Kita harus mengkonsumsi barang yang mengandung kemaslahatan bagi kehidupan kita.

---

<sup>44</sup> Vivi Vebrianti, *Perilaku Konsumsi dalam Islam*,  
<http://vivifebrianti.blogspot.com>

- 2) Pembatas dalam hal sifat dan cara, seorang muslim harus jeli dan sensitif untuk melihat barang yang haram dan halal jangan karena murah masyarakat masyarakat menjadi terlena akan nilai-nilai yang telah dijelaskan didalam Al-Qur'an. Seorang muslim harus senantiasa mengkonsumsi sesuatu yang pasti membawa manfaat dan maslahat, sehingga jauh kesia-siaan dan kemubaziran.

Adapun yang menjadi arahan sekaligus aturan yang menjadi prinsip dasar dalam mengkonsumsi meliputi:<sup>45</sup>

- 1) Jangan boros. Seorang dituntut untuk selalu selektif untuk membelanjakan hartanya. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli karena sifat dari kebutuhan itu sendiri sesungguhnya dinamis, ia dipengaruhi oleh kondisi dan situasi itu sendiri. Suka menghambur-hamburkan untuk barang yang tidak bermanfaat. Ajaran Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yakni pola yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan.
- 2) Seimbang pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim seharusnya mampu menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan, sehingga sedapat mungkin tidak berhutang. Dan Yusuf Qardhawi menyebutkan beberapa variabel moral dalam mengkonsumsi salah satunya tidak berhutang dan bisa memilih milih barang yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan kita.

---

<sup>45</sup> Nurjanah, Analisis Terhadap Pemikiran Yusuf Qardhawi dan Afzalur Rahman Tentang *Konsep Konsumsi Dalam Islam*, hlm. 45.

- 3) Jangan bermewah-mewahan disini diartikan tenggelam dalam kenikmatan hidup. Berlebih-lebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan. Al-Qur'an terang-terangan memberikan batasan dalam berkonsumsi agar manusia tidak terjebak dengan kenikmatan didunia yang hanya sesaat.

## 2. Tujuan Perilaku Konsumsi

Tujuan perilaku konsumsi adalah dimana seorang konsumen muslim akan lebih mempertimbangkan *mashlahah* dari pada *utilitas*. Pencapaian *mashlahah* merupakan tujuan dari syar'at Islam, yang tentu juga harus menjadi tujuan kegiatan konsumsi.<sup>46</sup>

### a. *Mashlahah* dalam Konsumsi

Menurut Imam Shatibi dalam buku pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam, *mashlahah* adalah sifat atau kemampuan barang dan jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar dari kehidupan manusia dimuka bumi ini. Ada lima elemen dasar beliau, yakni kehidupan atau jiwa (*al-nafs*), harta benda (*al-mal*), keyakinan (*al-din*), intelektual (*al-aql*) dan keturunan (*al-nasl*). Semua barang dan jasa yang mendukung tercapainya kelima elemen tersebut diatas, itulah yang disebut *mashlahah*.<sup>47</sup>

Perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam, seorang konsumen muslim akan mempertimbangkan manfaat dan berkah

---

<sup>46</sup> P3EI Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 28.

<sup>47</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif : Ekonomi Islam*, Jakarta : Persada media Group 2006, hlm. 62.

yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya. Konsumen merasakan adanya manfaat suatu kegiatan konsumsi ketika ia mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik atau psikis atau material. Disisi lain, berkah akan diperolehnya ketika ia mengkonsumsi barang atau jasa yang dihalalkan oleh syariat Islam.<sup>48</sup>

b. *Mashlahah* dan kepuasan

Kandungan *mashlahah* dari suatu barang atau jasa yang terdiri dari manfaat dan berkah, maka seolah tampak bahwa manfaat dan kepuasan adalah identik. Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan mempunyai tujuan untuk memperoleh kepuasan (*Utility*) dalam kegiatan konsumsinya. Dalam Islam, tujuan konsumsi bukanlah konsep utilitas melainkan kemaslahatan. Pencapaian *mashlahah* tersebut merupakan tujuan dari *maqasid al-syariah*. Konsep utilitas sangat subjektif karena bertolak belakang pada pemenuhan kepuasan atau *wants* (keinginan), konsep *mashlahah* relatif lebih objektif karena bertolak pada pemenuhan kebutuhan atau *need*. *Mashlahah* dipenuhi berdasarkan pertimbangan rasional normatif dan positif, maka ada kriteria yang objektif tentang suatu barang ekonomi yang memiliki *mashlahah* ataupun tidak. Adapun *utility* (kepuasan) ditentukan

---

<sup>48</sup> P3EI Universitas Islam Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 129.

lebih subjektif karena akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya.<sup>49</sup>

Bila dalam mengkonsumsi sesuatu kemungkinan mengandung mudarat atau *mashlahah* maka menghindari kemudharatan harus lebih diutamakan. Karena akibat dari kemudharatan yang ditimbulkan mempunyai eksek yang lebih besar dari pada mengambil sedikit manfaat.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kepuasan adalah suatu akibat atas terpenuhinya suatu keinginan, sedangkan *mashlahah* merupakan akibat atas terpenuhinya suatu kebutuhan juga yang akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut disadari dan diinginkan.<sup>51</sup>

### c. *Mashlahah* dan Nilai-nilai Ekonomi Islam

Menurut Islam, konsumsi tidak hanya untuk materi saja, tetapi juga termasuk jenis sosial yang berbentuk dalam zakat infak dan sedekah. Ini akan memperkuat sendi-sendi sosial masyarakat dalam perekonomian. Islam mempunyai kepedulian terhadap nasib saudara-saudaranya yang miskin. Selain itu pula, konsumsi ini berkontribusi besar terhadap penguatan syiar Islam. Sebab, kontribusi

---

<sup>49</sup> Ika Yunia Fauziah dan Abdul Kodir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm.166.

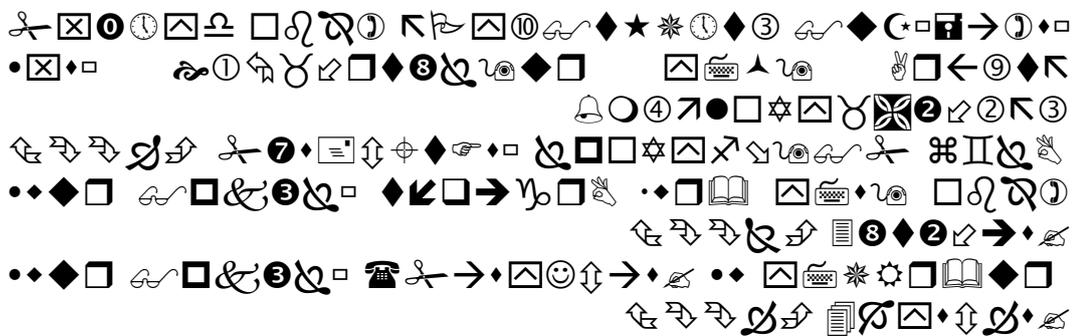
<sup>50</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014, hlm. 99.

<sup>51</sup> P3EI UII, *Ekonomi Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 132.

zakat dan sedekah dapat membantu secara langsung dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasaran fisik.<sup>52</sup>

a) Pemenuhan *the basic need*

Pemenuhan *the basic need* bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan terhadap manusia. Allah pernah melukiskan kesejahteraan surgawi dalam peringatan Allah kepada Adam, yang tertera dalam QS. Thaha : 117-119



Artinya: “Maka kami berkata: “Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu jadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan pernah merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.(QS. Thaha:117-119)<sup>53</sup>

Dari ayat diatas jelas, bahwa pangan, sandang dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semuanya telah terpenuhi disurga. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama bagi

<sup>52</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 16.

<sup>53</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994, hlm. 490.

kesejahteraan manusia. Pemenuhan *the basic need* tersebut tetap harus dalam kapasitas yang seimbang (*al-tawazun*), tidak boleh berlebihan-lebihan (*al-israf*) dan juga bakhil (*al-bukhl*), karena ajaran Islam selalu mengutamakan keseimbangan.

#### b) Konsumsi Berorientasikan Akhirat

Islam mengajarkan konsumsi yang berorientasikan akhirat demi meratanya kesejahteraan manusia. Membelanjakan harta untuk membantu perekonomian masyarakat miskin merupakan suatu keharusan. Islam mengajarkan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas. Misalnya menafkahkan harta untuk orang banyak dalam jumlah yang besar dari pada nafkah pribadinya. Aturan ini yang ditetapkan agar ia dan keluarganya dapat hidup serta cukup dan tidak mengemis kepada orang lain.<sup>54</sup>

### 3. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku Konsumen merupakan proses yang dinamis yang mencakup perilaku konsumen individual, kelompok, dan anggota masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Asosiasi Pemasaran Amerika mendefinisikan perilaku konsumen sebagai interaksi yang dinamis mengenai perasaan, perilaku dan lingkungan di mana

---

<sup>54</sup> Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*, Jakarta: kencana Prenadamedia Group, 2014, hlm. 175-177.

individu melakukan pertukaran dalam berbagai aspek di dalam kehidupan.<sup>55</sup>

Perilaku Konsumen adalah studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi memilih, membeli, menggunakan dan bagaimana barang, jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.<sup>56</sup> Perilaku Konsumen merupakan suatu proses yang dinamis ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen baik perorangan maupun kelompok dalam mencari, mengevaluasi, membeli, menggunakan dan membuang suatu produk, jasa dan ide yang diharapkan akan memuaskan.<sup>57</sup>

Yusuf Qardhawi menyatakan ada 3 norma dasar yang hendaknya menjadi landasan dalam perilaku konsumen muslim yaitu <sup>58</sup>:

a. Membelanjakan Harta Dalam Kebaikan Dan Menjauhi Sifat Kikir

Harta diberikan Allah kepada manusia seharusnya digunakan untuk kemaslahatan manusia sendiri serta sebagai sarana beribadah kepada Allah. Dalam memanfaatkan harta ini. Perintah wajib membelanjakan uang terancam setelah anjuran beriman kepada Allah dan Nabi-Nya. Ini merupakan pertanda jelasnya perintah membelanjakan uang, bukan sekedar anjuran yang boleh dikerjakan atau ditinggalkan. Sasarannya

---

<sup>55</sup> Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen di Era Internet*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm.

<sup>56</sup> Philip Kotler dan Kevin Lana Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2008, hlm. 166.

<sup>57</sup> Suwinto Johan, *Studi Kelayakan Pengetahuan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, hlm. 62.

<sup>58</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema insani, 1995, hlm. 148.

dikelompokan menjadi dua yaitu pemanfaatan harta untuk *Fi Sabilillah* dan pemanfaatan harta untuk diri sendiri dan keluarga.

1) *Fi Sabilillah*

Islam menggariskan bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas, misalnya menafkahkan harta untuk orang banyak dalam jumlah besar dari pada nafkah pribadinya. Peraturan ini ditetapkan agar kecukupan serta keluarganya hidup serba cukup, tidak mengemis kepada orang lain. Namun demikian, manusia juga memiliki sifat tertentu, yang jiwa dan hatinya dekat kepada Allah dengan mengesampingkan kebutuhan dunia.<sup>59</sup>

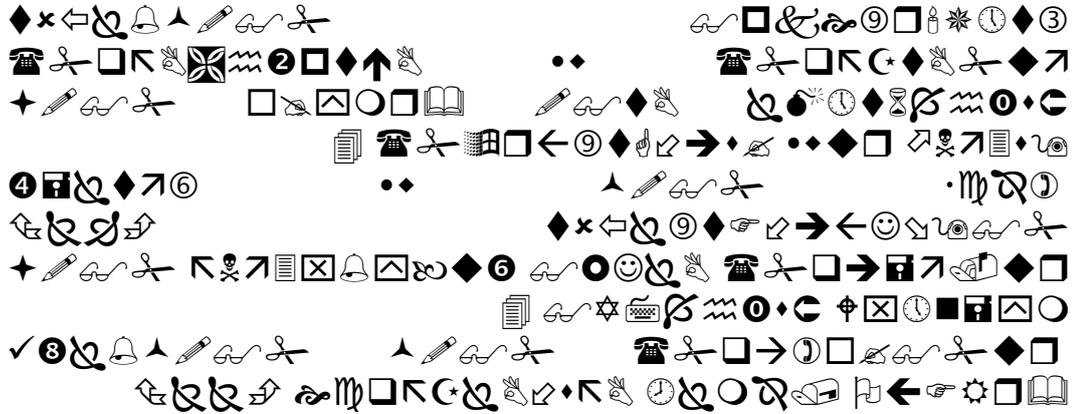
2) Untuk Diri dan Keluarga

Bentuk nafkah yang kedua adalah nafkah untuk diri sendiri dan keluarga yang ditanggungnya. Seorang muslim tidak diperbolehkan mengharamkan harta halal dan harta yang baik untuk diri dan keluarganya, padahal mampu mendapatkannya apakah terdorong oleh sikap zuhud dan hidup serta kekurangan atau karena pelit dan bakhil. Al- Qur'an juga tidak membenarkan kesengsaraan yang sengaja dijalani seseorang dan keluarganya dengan alasan untuk beribadah atau untuk menghemat uang. Sejalan dengan itu, Nabi pun melarang orang menjalani kesengsaraan dengan dalih seperti itu dan beliau memandangnya sebagai faktor yang membinasakan kehidupan manusia.

---

<sup>59</sup> Yusuf Qardhawii, *Norma dan Etika Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1995, hlm. 22.

Seperti Firman Allah di dalam surat al-Maa'idah 87-88



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.*<sup>60</sup>

Tidak diragukan bahwa sikap terlalu menghemat uang pada sebagian manusia, baik untuk kepentingan diri maupun keluarga adalah sikap tercela. Salah satu mensyukuri nikmat Allah adalah dengan memanfaatkan sebagaimana tujuan penciptaannya. Sikap memanfaatkan sarana yang ada termasuk sikap yang tak terpuji di hadapan-Nya.

b. Tidak Melakukan Kemubadziran

Seorang muslim selalu dianjurkan agar tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya dan mengarahkan berbelanja untuk kebutuhan yang bermanfaat. Sikap ini dilandasi oleh keyakinan bahwa manusia harus mempertanggungjawabkan harta dihadapan

<sup>60</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan, Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, hlm. 1994.

Allah. Islam mewajibkan setiap orang membelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri pribadi dan keluarganya serta menafkahnnya di jalan Allah. Islam adalah agama yang memerangi kekikiran dan kebakhilan. Pijakan kedua tuntutan yang adil adalah larangan bertindak mubazir karena Islam mengajarkan agar konsumen bersikap sederhana. Hidup sederhana adalah tradisi Islam yang mulia, baik dalam membeli makanan, minuman, pakaian, dan kediaman, atau dalam segi kehidupan apapun.

c. Kesederhanaan

Sikap hidup yang sederhana sangat dianjurkan oleh Islam bahkan dalam kondisi ekonomi seperti ini juga dapat menjaga kemaslahatan masyarakat luas sebagaimana yang pernah dilakukan oleh khalifah Umar bin Khattab.<sup>61</sup>

Perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah Swt. Inilah yang tidak didapat dalam ilmu perilaku konsumsi konvensional. Setiap pergerakan dirinya, yang berbentuk belanja sehari-hari, tidak lain adalah manifestasi zikir dirinya atas nama Allah. Dengan demikian, lebih memilih jalan yang dibatasi Allah dengan tidak memilih barang haram, tidak kikir, dan tidak tamak supaya hidupnya selamat baik di dunia maupun akhirat.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema insani, 1995 hlm. 148.

<sup>62</sup> Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006 , hlm. 4.

### C. Pola Konsumsi Islam

Imam Al Syatibi mengategorikan tiga tingkatan atau skala prioritas yang harus ditempuh setiap manusia. Tiga kategori tingkatan kebutuhan untuk mencapai kemaslahatan, yaitu (a) *dharuriyyah* adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan primer. (b) *Hajiyyah* adalah kebutuhan sekunder, di mana tidak terwujudkan keperluan ini tidak sampai mengancam keselamatan, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan tapi tidak sampai ke tingkat menyebabkan kepunahan atau tidak berdaya. (c) *tahsiniyyah* adalah semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan berada dalam kemudahan, kenyamanan, kelapangan.<sup>63</sup>

Pola konsumsi dalam Islam tidak mengakui materialisme sebagaimana ekonomi konvensional menempatkan konsumsi dalam perspektif kepuasan duniawi belaka. Islam membatasi konsumsi dengan pengendalian diri yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas. Semua dilakukan dalam rangka mencari ridha Allah SWT yang tulus. Suatu pola konsumsi yang dapat menghindari ketamakan manusia dari sifat sebagai *homo economicus*.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Muhammad Akbar, *Tinjauan Konsep Dharuriyyat, hajiyyat dan Tahsiniyyat Terhadap Pelaksanaan Pembiayaan di BTN Syariah Kantor Cabang Kota Bandung*, Universitas Islam Bandung, 2018, hlm. 747-748.

<sup>64</sup> Haroni Doli, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi Vol. 13, 2010, h lm. 91.

Menurut al-Ghazali pola konsumsi terdiri dari tiga, yaitu *dharuriyyah*, *hajiyyah*, *tahsiyyah*.

*Dharuriyyah* (kebutuhan primer) disebut juga sebagai kebutuhan pokok atau dasar, dimana mengandung lima elemen kehidupan. Yaitu jiwa, keyakinan, intelektual, harta dan keturunan atau disebut juga dengan *maqasid syariah*. Dalam pemenuhan kebutuhan *dharuriyyat* atau kebutuhan dasar ada beberapa syarat yang harus terpenuhi, yaitu :

- a. Memiliki ilmu pengetahuan dan pemahaman bahwa usaha untuk mencari nafkah, memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan keluarganya adalah sesuatu yang *mashlahah* dan memberikan manfaat.
- b. Menyimpan sesuatu yang bermanfaat seperti menabung dengan niat untuk memelihara harta agar ia bisa beribadah.
- c. Menjaga dan memelihara diri dari hal yang membahayakan diri
- d. Menghilangkan hal-hal yang menyusahkan dirinya, misalnya berobat ketika ia sakit.

*Hajiyyah* (kebutuhan sekunder) adalah kebutuhan yang dipenuhi untuk menghilangkan kesulitan manusia yang sifatnya subjektif. Kebutuhan ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan juga keadaan ekonomi. *Hajiyyah* merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan efisiensi, efektifitas dan nilai tambah bagi manusia itu sendiri. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi maka tidak akan membahayakan kualitas eksistensinya tersebut, *hajiyyah* merupakan kebutuhan berdasarkan kesenangan dari manusia itu sendiri.

*Tahsiniyyah* adalah kebutuhan mewah yang dipenuhi untuk mendapatkan kenyamanan dan kenikmatan, pemenuhan kebutuhan ini dibutuhkan untuk melindungi diri dari hinaan orang lain. Pemenuhannya tidak diperbolehkan untuk melebihi kebutuhan *daruriyyah* dan *hajiyyah*. Pemenuhan *tahsiniyyat* yang tidak sesuai dengan kadarnya akan membuat manusia larut dalam kenikmatan dunia lalu lalai kepada Allah SWT. Pemenuhan ketiga kebutuhan diatas tidak boleh dalam kadar berlebihan, karena akan mengarah ke arah *israf* dan *tabzir*.

*Tahsiniyyah* berdasarkan pada kesenangan, perilaku konsumsi yang seperti ini merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan jika dipenuhi akan meningkatkan kepuasan atau kenikmatan, meskipun tidak menambah efisiensi, efektifitas dan nilai tambah bagi manusia itu sendiri.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Ismaul Faizah, *Analisis Perilaku Konsumsi menurut Al-Ghazali* , Juni 2020, hlm. 70.  
<https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Bank Indonesia**

Fakta bahwa perubahan dunia saat ini sampai pada era industri 4.0 yang berbasis IT, internet dan digital telah menjadi tantangan bagi bank sentral untuk mengikuti kecepatan perubahan tersebut termasuk Bank Indonesia. Untuk itu Bank Indonesia harus memahami apa yang terjadi dilingkungannya, terlebih lagi adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan merubah hampir semua aspek kehidupan menjadi new normal termasuk aspek kelembagaan yang terkait riset dan pengembangan kepemimpinan.

Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dalam kepemimpinan ekonomi nasional menjadi jawaban yang tepat. Pengelolaan SDM harus mampu membentuk manusia yang profesional, kompetitif, berwawasan ekonomi, dan memiliki karakter kepemimpinan yang kuat berkualitas terhadap transformasi kearah yang lebih baik serta memiliki akhlak mulia agar mampu menghadapi tantangan ke depan.

Sejalan dengan visi Indonesia maju 2045, Bank Indonesia mereformulasi visi Bank Indonesia 2020-2025 untuk menjadi Bank Sentral Digital Terdepan yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara Emerging Markets untuk Indonesia maju. Untuk mencapai visi tersebut dilakukan penguatan misi BI salah satunya mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan melalui penguatan organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan sistem informasi yang handal, serta peran internasional yang proaktif. Guna mencapai visi BI tersebut, dilakukan dengan transformasi kebijakan, transformasi digital, transformasi organisasi dan transformasi SDM.

Secara garis besar, transformasi digital akan berfokus untuk membawa Bank Indonesia menjadi terdepan dalam digitalisasi bank sentral, melalui optimalisasi *Big Data*, *Artificial Intelligence*, *machine learning* dan *internet of things*. Didukung platform teknologi BI Omni Experience yang andal dan aman. Transformasi kebijakan akan dilaksanakan dengan memperkuat bauran kebijakan BI, baik dalam kerangka pikiran, rumusan kebijakan, riset, serta lebih utama dalam digitalisasi kebijakan. Sementara transformasi organisasi kelembagaan terus diperkuat untuk menjadi yang terdepan dalam organisasi yang dinamis, digitalisasi proses kerja dan tata kelola yang prima. Terakhir transformasi SDM dan budaya kerja yang diarahkan untuk memperkuat sumber daya manusia dan bank Indonesia yang inovatif, profesional, kompeten dan berakhlak mulia.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *Sejarah Bank Indonesia*, 2020,

## **B. Visi dan Misi Bank Indonesia**

### 1. Visi

Menjadi pusat pembelajaran dan riset kelas dunia di bidang ekonomi dan kebanksentralan untuk membangun SDM yang berkompeten dan berintegritas.

### 2. Misi

- a. Mengelola *fakulti, partnership* dan proses pembelajaran sejalan dengan *best practice corporate university*.
- b. Melaksanakan kegiatan riset sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan kebijakan perekonomian terkini.
- c. Menciptakan iklim pembelajaran dan riset yang kondusif untuk perkembangan *economic leadership* di tingkat nasional dan regional.<sup>67</sup>

## **C. Program Beasiswa Bank Indonesia**

Bank Indonesia mempunyai sekian banyak kantor perwakilan dimasing-masing provinsi dan daerah diluar negeri dan untuk yang didalam negeri ini setiap kantor perwakilan memberikan beasiswa ke beberapa kampus, seperti provinsi bengkulu. Kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi bengkulu memberikan kepada empat perguruan tinggi dan dua sekolah menengah kejuruan yaitu perguruan tinggi seperti UMB, UNIB, UIN

---

<https://www.bi.go.id/id/bi-institute/Default.aspx>.

<sup>67</sup> Bank Sentral Republik Indonesia, *Visi Misi Bank Indonesia*, 2020, <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/Default.aspx>.

Fatmawati dan IAIN Bengkulu termasuk juga IAIN Curup. Sekolah menengah kejuruan yaitu SMK 5 dan SMK 1.<sup>68</sup>

Program beasiswa bank Indonesia tidak terbatas pada pembiayaan untuk mendukung biaya pendidikan, tunjangan studi, maupun biaya hidup para Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia juga difasilitasi untuk tergabung dalam komunitas generasi baru Indonesia. Dalam komunitas tersebut, para penerima beasiswa mendapatkan pelatihan secara berkala, terencana dan terarah guna meningkatkan kompetensi individu serta mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinan agar mampu menjadi insan unggul dan berdaya saing.

Program beasiswa bank Indonesia untuk perguruan tinggi swasta terdiri dari dua skema yaitu S1 reguler dan vokasi D3. Perguruan tinggi dapat diusulkan untuk diberikan ke dua skema sekaligus sepanjang memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dan mendapat persetujuan dari Departemen Komunikasi. Pemberian beasiswa bank Indonesia tanpa ikatan dan tidak dikaitkan dengan pelaksanaan seleksi penerima calon pegawai bank Indonesia.

Pelaksanaan program beasiswa berdasarkan perjanjian kerjasama yang dibuat untuk jangka waktu maksimum dua tahun, ditandatangani oleh departemen komunikasi bank Indonesia di kantor pusat atau kepala perwakilan bank Indonesia di daerah yang bertindak untuk atas nama bank Indonesia bersama dengan pimpinan perguruan tinggi rektor atau wakil rektor

---

<sup>68</sup> Tiara Friska Lestari, *Staf Bank Indonesia Provinsi Bengkulu*, via telepon, 10 februari 2022. Pukul 11.11 Wib.

atau pejabat yang ditunjuk sebagai mitra kerja sama program beasiswa. Perjanjian kerjasama yang telah habis masa berlakunya dapat diperbarui dengan kesepakatan kedua belah pihak.

Program beasiswa bank Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2011, ditujukan untuk mahasiswa atau mahasiswi jenjang S1, sejak tahun 2020 terdapat perluasan beasiswa ke jenjang D3. Kemudian pada tahun 2021 kembali diperluas ke jenjang D4 untuk PTN, PTS dan Politeknik yang memiliki perjanjian kerjasama dengan Bank Indonesia.<sup>69</sup>

Daftar PTN, PTS dan Politeknik yang mempunyai perjanjian kerja sama dengan pihak bank Indonesia:

1. Universitas Indonesia, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Universitas Majalengka, Universitas Wiralodran Indramayu, Universitas Kuningan, Universitas Jember, Universitas Darussalam Gontor, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Universitas Malikussaleh, Universitas Samudra Langsa, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Nurul Jadid, Universitas Simalungun, Universitas Simalungun, Universitas Pendidikan Ganesha, Universitas Pendidikan Nasional, Universitas Warmadewa, Universitas Bangka Belitung, Universitas Tirtayasa, Universitas Bengkulu, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Universitas Syiah Kuala, Universitas Abulyatama, Universitas Muhammadiyah Aceh, Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gorontalo, Universitas Tanjung Pura, Universitas

---

<sup>69</sup> IND Beasiswa.com, *Beasiswa Bank Indonesia Untuk Mahasiswa On Going*, 2021, <https://indbeasiswa.com/2021/02/beasiswa-bank-indonesia.html>.

Mulawarman, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Universitas Pattimura, Universitas Nusa Nipa, Universitas Cendrawasih, Universitas Sulawesi Barat, Universitas Hasanudin, Universitas Tadulako, Universitas Sriwijaya, Universitas Siliwangi.

2. IAIN Pekalongan, IAIN Surakarta, IAIN Padang Sidempuan, IAIN Purwokerto, IAIN Bukit Tinggi, IAIN Batu Sangkar, IAIN Manado, IAIN Kendari, IAIN Palu, IAIN Jaya Pura, IAIN Mataram, IAIN Ambon, IAIN Raden Intan, IAIN Samarinda, IAIN Palangkaraya, IAIN Antasari, IAIN Pontianak, IAIN Madura, IAIN Salatiga, IAIN Kudus, IAIN Sultan Thaha, IAIN Sultan Amal, IAIN Bengkulu, IAIN Curup, IAIN Syaikh Abdurrahman, IAIN Kediri, IAIN Ponorogo, IAIN Jember, IAIN Syekh Nurjati.
3. UIN Syarif Hidayatullah, UIN Maula Malik, UIN Ar-Raniry, UIN Sunan Kalijaga, UIN Sunan Gunung Jati, UIN Walisongo, UIN Sunan Ampel, UIN Sultan Syarif Kasim, UIN Alaudin, UIN Imam Bonjol, UIN Raden Fatah, UIN Sumatera Utara.
4. Politeknik Negeri Sriwijaya, Politeknik Negeri Padang, Politeknik Negeri Bengkalis, Politeknik Negeri Batam, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, Politeknik Negeri Samarinda, Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Politeknik Aceh Selatan.

#### **D. Jenis dan Kriteria Beasiswa Bank Indonesia**

Beasiswa Bank Indonesia terbagi menjadi 2 jenis, yaitu Beasiswa Unggulan dan Beasiswa Reguler. Beberapa perbedaan diantara keduanya yaitu perbedaan persyaratan dan nominal bantuan yang diberikan kepada penerima beasiswa.<sup>70</sup>

#### 1. Beasiswa Unggulan

##### 1) Kriteria Perguruan Tinggi. PTN penerima beasiswa Unggulan adalah:

Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Institut, Teknologi Surabaya, Universitas AirLangga, Universitas Diponegoro, Universitas Gaja Mada, Universitas Hasanuddin, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran.

Jumlah penerima beasiswa sebanyak 30 (tiga puluh) orang Mahasiswa setiap tahun. Bantuan uang program beasiswa unggulan yaitu masing-masing sebesar Rp 1.500.000 setiap bulanya.

##### 2) Kriteria Mahasiswa

- (a). Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) semester terakhir minimal 3.5 (skala 4).
- (b). Memiliki TOEFL Score (PBT atau ITP) sebesar 500 atau TOEFL IBT sebesar 61 atau TOEFL CBT sebesar 173 atau IELTS sebesar 6.0 yang dibuktikan dengan dokumen pendukung yang masih berlaku.
- (c). Membuat motivation letter dan rencana karir setelah menyelesaikan studi sarjana dalam bahasa inggris.

---

<sup>70</sup> Bank Indonesia, Generasi Baru Indonesia, Program Beasiswa Perguruan Tinggi Negeri, [https://www.generasi baruindonesia.com/whatsnew/ptn](https://www.generasibaruindonesia.com/whatsnew/ptn).

(d). Menyertakan surat rekomendasi dari 2 tokoh (akademik dan non-akademik).

## 2. Beasiswa Reguler

### 1) Kriteria Perguruan Tinggi

(a). Jumlah penerima beasiswa dapat diberikan sebanyak 75 (tujuh puluh lima) orang setiap tahun bagi PTN Akreditasi A yang jumlah mahasiswa lebih dari 15.000 orang.

(b). Jumlah penerima beasiswa dapat diberikan sebanyak 50 orang setiap tahun bagi PTN dengan kriteria:

(1) Akreditasi A yang jumlah Mahasiswa kurang dari 15.000 orang.

(2) Akreditasi B dan C yang jumlah Mahasiswa tidak dibatasi.

### 2) Kriteria Mahasiswa

(a). Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3.00 (skala 4).

(b). Diutamakan bagi Mahasiswa yang berasal dari latar belakang ekonomi keluarga kurang mampu, yang ditunjukkan lewat surat keterangan tidak mampu dari kelurahan setempat.

(c). Membuat resume pribadi dan motivation letter dalam bahasa Indonesia.

(d). Menyertakan surat rekomendasi dari 1 tokoh (akademik atau non-akademik)

## **E. Data Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup Angkatan 2021**

Ada beberapa program studi yang menjadi fokus beasiswa Bank Indonesia S1 ini yaitu mencapai kurang lebih delapan belas program studi: Ilmu ekonomi dan studi pembangunan, akuntansi, manajemen atau pendidikan ekonomi manajemen, ekonomi syariah, perbankan syariah, ekonomi perikanan, sosial ekonomi pertanian, matematika, statistika, pertanian peternakan, ilmu hukum, komunikasi, ilmu sosial dan politik, ilmu pemerintahan, ilmu komputer, sistem informasi, teknologi informasi, teknik industri. Salah satunya di IAIN Curup yang sudah mendapatkan dua kali kesempatan untuk mendapatkan beasiswa Bank Indonesia, angkatan pertama pada tahun 2019 yang berjumlah 50 orang, laki-laki berjumlah 10 Mahasiswa dan perempuan 40 orang.<sup>71</sup>

Sebelum dinyatakan lulus sebagai penerima Beasiswa Bank Indonesia, seluruh calon penerima diwajibkan untuk mengikuti tahap-tahap seleksi yang telah ditentukan oleh pihak Bank Indonesia. Mulai dari seleksi kelengkapan berkas dan kemudian wawancara langsung. Dari banyaknya calon penerima yang mendaftar, hanya ada 4 program studi yang memiliki kesempatan untuk menerima beasiswa bank Indonesia di IAIN Curup salah satunya yaitu: Perbankan Syariah 21 orang, Ekonomi Syariah 14 orang, Komunikasi dan Penyiaran Islam ada 8 orang dan Matematika 7 orang. Hanya ada kuota 50 Mahasiswa yang berhak menerima beasiswa tersebut. Berikut nama-nama

---

<sup>71</sup> Ayu Novri Yanti, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2019, Wawancara Langsung, 5 Desember 2021. Pukul 09.30 Wib.

penerima Beasiswa Bank Indonesia angkatan 2021 IAIN Curup yang berjumlah 50 orang.<sup>72</sup>

**Tabel 3.1 Data Penerima Beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021**

No	Nama	Nim	Program Studi	Fakultas
1	Defri Anggriawan	19681005	ES	FSEI
2	Dela Ani Yunita	20681012	ES	FSEI
3	Endang Kurnia Saputra	19681010	ES	FSEI
4	Febrian Bayu Sentosa	20681021	ES	FSEI
Tabel 3.1 lanjutan				
5	Fezi Dwi Indrianti	18631023	ES	FSEI
6	Galih Faturrohman	19681014	ES	FSEI
7	Gelong Parmadi	19681015	ES	FSEI
8	Indah Kelara Tika	20681026	ES	FSEI
9	Nesha Riski Ashari	18681038	ES	FSEI
10	Noris Agustin	19681031	ES	FSEI
11	Novrita Ferizka	19681032	ES	FSEI
12	Nurjanah	19681034	ES	FSEI
13	Radhipa Rohmatul Jannah	19681039	ES	FSEI
14	Yumi Marlofa	18681054	ES	FSEI
15	Ade Septia Andini	20631002	PS	FSEI
16	Cici Meisa Purna	18631025	PS	FSEI

<sup>72</sup> Noris Agustin, *Sekretaris Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup*, Tahun 2021, Wawancara Via Chat, 5 Desember 2021. Pukul 13.30 Wib.

17	Dea Silmia	19631014	PS	FSEI
18	Desti Meriza	18631037	PS	FSEI
19	Dwi Lestari	20631023	PS	FSEI
20	Fera Intan Sari	19631102	PS	FSEI
21	Fiona Oktari	19631036	PS	FSEI
22	Icha Agustin Ayu P	20631036	PS	FSEI
23	Indah Mahalia	20631037	PS	FSEI
24	Invita Khairani	20631039	PS	FSEI
25	Isma Wardiana	20631040	PS	FSEI
Tabel 3.1 lanjutan				
26	Kiki Saputra	19631053	PS	FSEI
27	Meni Sasmita	19631068	PS	FSEI
28	Mirzan Ariadi	18631066	PS	FSEI
29	Nita Seftia	19631071	PS	FSEI
30	Pipin Tri Utami	19631077	PS	FSEI
31	Rica Sarmila	18631126	PS	FSEI
32	Revi Anggaraini	19631084	PS	FSEI
33	Tarisa	19631099	PS	FSEI
34	Windi Dwi Astika	19631106	PS	FSEI
35	Yuni Alfionita	19631112	PS	FSEI
36	Arza Lia Citra	20571001	TMM	FTAR
37	Ayu Zalfia	18571004	TMM	FTAR

38	Purnama Sari	20571009	TMM	FTAR
39	Sherly Wahyu Agustin	19571009	TMM	FTAR
40	Sindi Melita Sari	19571019	TMM	FTAR
41	Tasya Marshanda	20571015	TMM	FTAR
42	Ulfa Khasanah	19571012	TMM	FTAR
43	Enggar Siswanto	19521025	KPI	FUAD
44	Erik Tujairi	20521021	KPI	FUAD
45	Hendri Saputra	19521030	KPI	FUAD
46	Meisya Frenika	20521041	KPI	FUAD
Tabel 3.1 lanjutan				
47	Novi Irawan	19521047	KPI	FUAD
48	Pausar Putra Utama	19521048	KPI	FUAD
49	Sasty Deli Putry	18521038	KPI	FUAD
50	Yara Tahnia	20521075	KPI	FUAD

Mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia berjumlah 50 Mahasiswa yang terbagi dalam beberapa prodi yaitu, perbankan syariah, ekonomi syariah, komunikasi penyiar Islam dan tadris matematika.<sup>73</sup> Mahasiswa laki-laki Angkatan 2021 berjumlah 12 orang dan Mahasiswa perempuan berjumlah 38 orang. Jumlah ini lebih banyak dari jumlah Mahasiswa laki-laki penerima beasiswa Bank Indonesia angkatan 2021.

---

<sup>73</sup> Yumi Marlofa, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup*, Tahun 2021, Wawancara Via Chat, 22 Desember 2021. Pukul 09.30 Wib.

Perilaku Konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia saat ini masih ditentukan oleh pendapatan orang tua mereka yang menjadi faktor utama mereka dalam berkonsumsi, ada beberapa Mahasiswa yang berperilaku konsumsi rasional dan irasional. Sebagian dana yang mereka dapatkan digunakan untuk keinginan bukan sesuai dengan kebutuhan yang diperoleh demi terpenuhinya kepuasan individual dan ada juga sebagian dari mereka digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Angkatan 2021 IAIN Curup.**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan memperoleh hasil sebagai berikut: Diperkuat oleh Nesha Rizki Ashari dan 7 narasumber lainnya, mengatakan bahwa:

“Dalam menggunakan dana beasiswa bank Indonesia dibidang kurang rasional karena dana tersebut digunakan untuk memenuhi keinginan mereka seperti membeli hp, membeli baju, sepatu, tas dan emas yang dapat membantu menunjang penampilan agar terlihat menarik dan mengikuti *trendy* yang ada saat ini.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa Nesha Riski Ashari dan 7 narasumber lainnya belum menerapkan cara berperilaku konsumsi dalam Islam karena lebih cenderung melakukan konsumsi untuk

---

<sup>74</sup> Nesha Risky Ashari, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021, Wawancara Langsung, 9 Maret 2022, Pukul 10.00 Wib.*

kepentingan pribadi dari pada kebutuhan. Dana beasiswa yang diterima kurang dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Berbeda dengan Indah Kelara Tika dan 5 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dana beasiswa yang saya dapat digunakan untuk keperluan kuliah seperti membayar ukt, bensu, membeli buku, membayar uang kos, ada juga sebagian ditabung dan keperluan lainnya yang lebih dibutuhkan”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa konsumsi yang mereka gunakan sesuai dengan ajaran dalam Islam yang lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Karena individu yang mempunyai perilaku yang berlebihan akan merugikan diri sendiri.

Berbeda dengan pendapat Hendri Saputra dan 5 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, dana beasiswa yang saya dapat digunakan untuk menunjang karir saya kedepan dan membantu keperluan yang akan datang seperti membeli leaptop, kamera, lensa, dan alat-alat yang saya perlukan lainnya dalam membantu dalam menjalankan karir saya dibidang perfilman”<sup>76</sup>

Berbeda dengan pendapat Dwi Lestari dan 5 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Dana beasiswa bank Indonesia sangat membantu saya dalam menambah modal untuk usaha yang sudah saya jalani saat ini yaitu

---

<sup>75</sup> Indah Kelara Tika, *Bendahara Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021*, Wawancara Langsung, 15 Maret 2022, 11.30 Wib.

<sup>76</sup> Hendri Saputra, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021*, Wawancara Langsung, 28 Maret 2022, Pukul 13.30 Wib.

jualan online dan membuka usaha konter yang sudah saya jalanin baru-baru ini. “<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ada sebagian mahasiswa penerima beasiswa bank indonesia memanfaatkan dana yang mereka dapat untuk kehidupan selanjutnya dan berfikir bahwa kesempatan yang didapat harus digunakan dengan sebaik-baiknya.

Pendapat yang berbeda Indah Mahalia dan 6 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Kurang efisien dalam menggunakan dana beasiswa yang saya dapatkan, karena pada saat saya melihat uang tersebut muncul keinginan saya untuk membeli barang-barang online, serta jalan-jalan bersama teman-teman saya tanpa memikirkan manfaat yang didapatkan.”<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil diatas bahwa beberapa mahasiswa masih belum bisa mengontrol antara keinginan dan kebutuhan mereka. Dimana hawa nafsu tersebut yang mendatangkan manfaat untuk masa sekarang dan akan mendatangkan melarat untuk masa depannya.

Pendapat yang berbeda dari Pausar Putra Utama dan 3 narasumber lainnya yang menyatakan bahwa”

“Dana beasiswa yang saya terima saya gunakan untuk keperluan sesaat seperti keinginan saya untuk kesenangan bersama teman-teman nongkrong bareng, jalan-jalan, membeli jaket.”<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Dwi Lestari, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021*, Wawancara Langsung, 15 Maret 2022, Pukul 11.20 Wib.

<sup>78</sup> Indah Mahalia, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021*, Wawancara Online, Via whatshap, 15 Maret 2022, Pukul 10.00 Wib.

<sup>79</sup> Pausar Putra Utama, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup angkatan 2021*, Wawancara Langsung, 25 Maret 2022, Pukul 14.00 Wib.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang diperoleh bahwa sebagian Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia kurang efisien dalam menggunakan dana yang diperolehnya karena lebih mementingkan keinginan yang membawa kepada kepuasan individu.

Peneliti bertanya kepada Arza Lia Citra dan 3 narasumber lainnya, apakah beasiswa bank Indonesia digunakan untuk keperluan perkuliahan?

“Ya, dana yang saya terima digunakan untuk membeli keperluan kuliah seperti buat print, foto copy, beli pena, buku dan lainnya, dan apabila ada lebihnya saya gunakan untuk keperluan diluar perkuliahan seperti keinginan saya belanja online dan makan-makan bersama teman saya.”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan dapat disimpulkan bahwa beberapa Mahasiswa masih rasional dalam menggunakan dana tersebut, mereka menggunakan dengan sebaik mungkin untuk memanfaatkan dana tersebut dengan baik.

Berbeda pendapat dengan Cici Meisa Purna yang mengutarakan bahwa :

“Ya, dana yang saya terima sangat digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti susu anak, jajan anak, serta keperluan rumah tangga yang saya utamakan, ada juga ajak teman-teman untuk makan bersama”<sup>81</sup>

Disimpulkan perilaku konsumsi diatas rasional dimana sikap dan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan keluarga yang lebih diutamakan.

---

<sup>80</sup> Arza Lia Citra, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 15 Maret 2022, Pukul 10.00 Wib.

<sup>81</sup> Cici Meisa Purna, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 14 April 2022, Pukul 11.00 Wib.

Berbeda dengan mahasiswa yang beranggapan bahwa dana yang mereka terima digunakan untuk mengubah penampilan mereka agar terlihat *trendy* dan menarik dengan mengikuti kemajuan zaman modern saat ini, kebanyakan perilaku ini dilakukan oleh kalangan perempuan dari pada laki-laki karena *style* dan kebutuhan perempuan lebih menunjang untuk berperilaku konsumsi kurang efisien seperti keperluan *make up* karena kepercayaan diri perempuan ditentukan dengan penampilan mereka.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi yang dilakukan oleh Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia jauh berbeda sebelum dan sesudah menerima beasiswa bank Indonesia, mulai dari penampilan yang harus terlihat menarik dan memenuhi semua keinginan yang mereka mau lebih cepat terpenuhi. Berlebih-lebihan dalam kepuasan pribadi atau dalam pengeluaran untuk hal-hal yang tidak perlu serta dalam keinginan-keinginan yang mewah, keuntungan yang diperoleh seseorang dari hasil kesenangan tersebut, contohnya, baju mahal, barang-barang emas dan perak lain-lain yang membuat tidak produktif.

Dalam kegiatan ekonomi dalam Islam tidak diperbolehkan mencampurkan antara yang halal dan yang haram, karena terkait dengan perilaku konsumsi. Dalam perilaku konsumsi harus memperhatikan rasionalitasnya agar kebutuhan yang ingin dipenuhi memiliki batasan-batasan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Motif perilaku dalam Islam ini terbagi menjadi dua yaitu, motif internal, motif yang tumbuh dari dalam diri seorang muslim dalam bentuk ingin selalu hidup kuat, sedangkan motif eksternal adalah sebuah motif dari luar diri manusia dalam bentuk ingin memenuhi kebutuhan kenyamanan dari pelakunya dan secara sosiologis ingin mendapatkan penilaian positif dari orang lain atau publik.

## **2. Faktor-Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia angkatan 2021 IAIN Curup.**

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

### **a. Faktor Pribadi**

Faktor individu setiap seseorang memiliki kebutuhan pribadi yang meliputi, usia, siklus kehidupan, keadaan ekonomi, dan gaya hidup dalam menjalani kehidupan. Dari pertanyaan yang diajukan, peneliti menemukan beragam jawaban yang berbeda. Seperti yang diungkapkan oleh Noris Agustin dan 9 narasumber lainnya mengatakan bahwa:

“Ya saya sangat peduli dengan penampilan, karena penampilan sangat mendukung kepribadian saya sebagai Mahasiswa yang berpendidikan”<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Noris Agustin, *Sekretaris Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 9 Maret 2022, Pukul 13.00 Wib.

Pendapat berbeda yang dikatakan oleh Enggar Siswanto dan 4 narasumber lainnya mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu memikirkan penampilan dan bersikap biasa saja yang penting sopan dan rapi tidak harus terlihat keren agar terlihat menarik dan dikatakan sebagai orang yang berada, karena tidak harus dengan berpenampilan yang keren bisa berteman dengan banyak orang”<sup>83</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Purnama Sari dan 3 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Sangat peduli karena dengan penampilan yang bagus, keren mencerminkan kita sebagai Mahasiswa yang berpendidikan, jadi dengan menjaga penampilan agar selalu terlihat modis dan tidak ketinggalan zaman”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jenis kelamin juga mempengaruhi dalam kegiatan konsumsi. Jenis kelamin perempuan yang lebih dominan dalam memperhatikan penampilan agar terlihat modis dan mengikuti jaman yang sekarang. Seseorang yang melakukan konsumsi biasanya dipengaruhi oleh berbagai hal seperti seiring perubahan zaman yang menuntut seseorang untuk melakukan hal yang sama didalamnya.

Seperti yang dikatakan oleh Isma Wardiana dan 3 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa”

“Ketika mengkonsumsi suatu barang biasanya saya melihat dana terlebih dahulu, karena dari jumlah dana yang saya punya itu

---

<sup>83</sup> Enggar Siswanto, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 20 Maret 2022, Pukul 10.00 Wib.

<sup>84</sup> Purnama Sari, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 18 Maret 2022, Pukul 11.00 Wib.

mendorong untuk saya membeli hal-hal yang menurut saya menarik dan perlu saya gunakan saat itu juga, seperti make up yang terbaru”<sup>85</sup>

Berbeda dengan pendapat Kiki Saputra dan 4 narasumber lainnya yang mengutarakan bahwa:

“Dalam mengkonsumsi suatu barang dimotivasi memang sudah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk keperluan sehari-hari seperti membeli sepatu, baju yang memang seharusnya sudah pantas untuk diganti”<sup>86</sup>

Pendapat Tasha Marsanda dan 2 narasumber lainnya yang mengutarakan bahwa:

“Disaat saya mempunyai uang lebih biasanya digunakan untuk membeli barang-barang yang saya inginkan serta beli makan diluar dan jalan-jalan”<sup>87</sup>

Berbeda menurut Ulfa Khasanah yang mengatakan bahwa:

“Ya, biasanya saya sekali-kali setelah pulang dari kuliah kumpul dan makan bareng dengan teman-teman terus mampir ke toko yang awalnya niat lihat saja dan pada akhirnya dibeli juga salah satu barang ditoko itu”<sup>88</sup>

Pendapat Dela Ani Yunita dan 2 narasumber lainnya yang mengatkan bahwa:

“Ya, untuk saat ini semakin dewasa umur saya semakin sadar juga tidak semua keinginan dan penampilan harus diutamakan karena musim sekarang ini kebutuhan harus diutamakan”

---

<sup>85</sup> Isma Wardiana, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 15 Maret 2022, Pukul 09.30 Wib.

<sup>86</sup> Kiki Saputra, *Ketua Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 5 April 2022, Pukul 12.30 Wib.

<sup>87</sup> Tasha Marshanda, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 28 Maret 2022, Pukul 14.00 Wib.

<sup>88</sup> Ulfa Khasanah, *Wakil Ketua Umum Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 27 Maret 2022, Pukul 13.00 Wib.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, disimpulkan bahwa Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia dalam melakukan kegiatan konsumsi dipengaruhi oleh faktor pribadi yang lebih cenderung terhadap keinginan individual dalam hawa nafsu mereka seperti mengikuti penampilan artis-artis idola dan tampil menarik agar menambah percaya diri mereka supaya tidak ketinggalan zaman. Keadaan ekonomi orang tua juga menjadi faktor seseorang untuk berperilaku konsumsi secara berlebihan karena beranggapan bahwa orang tua mereka sudah mampu dan berfoya-foya dari dana beasiswa yang didapatkan untuk memenuhi suatu keinginan bersifat senang-senang dan berlebihan dalam menggunakan dana tersebut.

## **b. Faktor Sosial**

Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang secara bersama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara formal dan informal (Lamb, 2001). Faktor sosial dapat dilihat dari hubungan dengan teman, keluarga dan orang tua dalam meningkatkan konsumsi. Peneliti memperoleh jawaban yang berbeda dari pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini Novrita Verizka dan 8 narasumber lainnya yang mengatakan:

“Ya, teman-teman saya sangat mempengaruhi dalam meningkatkan konsumsi, seperti dalam hal belanja barang-barang online”<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Novrita Ferizka, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 30 Maret 2022, Pukul 13.00 Wib.

Berbeda dengan pendapat Invita Khairani dan 4 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, keluarga dan orang tua menjadi salah satu alasan untuk tidak boros dan mengikuti gaya hidup seperti sekarang ini dana yang saya dapatkan digunakan untuk keperluan saja, seperti kebutuhan kuliah dan makan sehari-hari dan apabila ada lebihnya saya gunakan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan”<sup>90</sup>

Pendapat berbeda yang diutarakan oleh Endang Kurnia Saputra dan 2 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, dana yang saya dapatkan sebagian saya gunakan untuk keinginan saya seperti jalan bersama teman-teman pergi ketempat wisata dan itu sekali-kali saya gunakan untuk hal-hal kesenangan diri saya bersama teman-teman”<sup>91</sup>

Pendapat lain juga diutarakan oleh Icha Agustin Ayu dan 5 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, penampilan menjadi suatu dukungan untuk menambah percaya diri seseorang agar terlihat cantik dan dikenal oleh teman-teman”<sup>92</sup>

Pendapat berbeda yang diutarakan oleh Vera Intan Sari dan 3 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Ya, teman memang menjadi salah satu pengaruh terbesar dalam menentukan perilaku kita khususnya dalam membeli barang-barang, jadi pandai-pandai lah kita dalam membawa diri agar tidak terpengaruh oleh gaya hidup teman kita, boleh berteman dengan

---

<sup>90</sup> Invita Khairani, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 27 Maret 2022, Pukul 12.30 Wib.

<sup>91</sup> Endang Kurnia Saputra, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Online, 9 Maret 2022, Pukul 08.30 Wib.

<sup>92</sup> Icha Agustin Ayu, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 15 Maret 2022, Pukul 10.30 Wib.

siapa saja tetapi tidak semua yang dilakukan oleh dia harus kita ikuti juga”<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa Vera Intan Sari masih cukup baik dalam menggunakan dana yang dia dapatkan untuk lebih mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan yang bersifat tidak baik dan merugikan untuk diri sendiri tanpa memikirkan manfaat dari hasil barang yang dibeli. Karena tidak harus semua keinginan harus dipenuhi lihat terlebih dahulu besar kegunaan yang dihasilkan.

Pendapat yang berbeda diutarakan oleh Windi Dwi Astika dan 3 narasumber lainnya yang mengatakan bahwa:

“Perilaku konsumsi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar kita, jika hidup dilingkungan status sosial tinggi secara tidak langsung perilaku konsumsi kita juga akan mengikuti”<sup>94</sup>

Berdasarkan data yang dihasilkan peneliti dapat disimpulkan bahwa sebagian Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia dalam berperilaku konsumsi dipengaruhi oleh faktor sosial dalam hal ini teman-teman menjadi pemicu yang paling utama dalam berkonsumsi seperti mengikuti *fashion* yang modern saat ini. Disini dapat dilihat begitu pentingnya dalam memilih teman untuk dijadikan pendamping dalam berjuang didunia pendidikan. Karena berteman sangat mempengaruhi masa depan kita dalam Islam juga dianjurkan untuk memilih teman yang

---

<sup>93</sup> Vera Intan Sari, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 17 Maret 2022 , Pukul 01.00 Wib.

<sup>94</sup> Windi Dwi Astika, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 27 Maret 2022, Pukul 02.00 Wib.

baik-baik karena sangat besar pengaruh teman dan lingkungan sekitar kita dalam membentuk kepribadian seseorang.

Ketidakmampuan Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia dalam menegembangkan tanggungjawabnya tercermin pada beberapa Mahasiswanya yang terpengaruh pada gaya hidup berlebihan. Faktor yang menentukan perilaku konsumsi Mahasiswa yaitu, faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, peran, teman dan status. Faktor pribadi meliputi pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, dan kepribadian.

### **3. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh hasil sebagai berikut : Diperkuat oleh Ayu Zalfia mengatakan bahwa:

“Seimbang, ada sebagian dana bank indonesia saya gunakan untuk belanja online, apalagi disaat ada gratis ongkir saya langsung tertarik untuk cek out belanjaan seperti beli tas untuk jalan, beli sepatu dan lainnya, ada juga sedikit saya kasih ke bantuan sosial seperti panti anak yatim”<sup>95</sup>

Pendapat yang berbeda yang diutarakan oleh Pipin Tri Utami menyatakan bahwa:

---

<sup>95</sup> Ayu Zalfia, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 5 April 2022, Pukul 09.30 Wib.

“Tidak juga kadang saya belanja disaat ada keinginan saja, ada juga ajakan dari kawan-kawan untuk jalan-jalan keluar belanja dan melihat baju ditokoh-tokoh yang begitu banyak pilihan ada baju, sepatu, tas, make up dan lain-lain dan awalnya tidak ada niat untuk belanja juga ikut-ikut seperti teman”<sup>96</sup>

Berbeda dengan yang diuraikan oleh Sasty Deli Putri mengatakan bahwa:

“Tidak, ketika keinginan saya lebih kuat dari pada kebutuhan, saya ingat dengan orang tua saya dikampung dan berfikir bagaimana caranya dana yang saya terima dari beasiswa bank indonesia harus saya gunakan dengan baik supaya tidak meminta uang lagi kepada mereka, karena keluarga saya termasuk kurang mampu”<sup>97</sup>

Pendapat berbeda yang diuraikan oleh Tarisa ia mengatakan bahwa:

“Dalam membelanjakan dana beasiswa itu yang saya dahulukan adalah kebutuhan terlebih dahulu, baru setelah ada lebihnya saya belanjakan untuk memenuhi keinginan yang ada dihati saya, harus seimbang antara kebutuhan dan keinginan serta jangan terlalu berlebihan”<sup>98</sup>

Berbeda pendapat dengan Fiona Oktari yang mengutarakan bahwa:

“Tidak, kebutuhan kuliah yang harus diutamakan dan didahulukan seperti bayar uang kos, foto copy, uang bensin, makan, beli buku pena dan lainnya. Setelah kebutuhan kuliah dipenuhi barulah saya sisikan untuk traktir kawan-kawan makan bersama”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai Perilaku konsumsi yang dilakukan Mahasiswa penerima beasiswa bank

---

<sup>96</sup> Pipin tri utami, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 10 april 2022, pukul 11.30 Wib.

<sup>97</sup> Sasty Deli Putry, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 13 April 2022, Pukul 13.30 Wib.

<sup>98</sup> Tarisa, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia IAIN Curup* angkatan 2021, Wawancara Langsung, 13 April 2022, Pukul 13.30 Wib.

<sup>99</sup> Fiona Oktari, *Anggota Penerima Beasiswa Bank Indonesia Iain Curup* angkatan 2021, Wawancara Online, 20 April 2022, Pukul 09.30 Wib.

Indonesia angkatan 2021 belum sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam karena terlihat dari perilaku konsumsi sebelum dan sesudah menerima beasiswa, setelah mereka menerima dana beasiswa perilaku konsumsi Mahasiswa lebih cenderung memenuhi keinginan individual yang lebih mengarah kepada hal yang kurang bermanfaat. Masih banyak diantara mereka yang dalam mengkonsumsi barang-barang tanpa melihat baik buruknya untuk dikonsumsi. Dalam menggunakan dana untuk hal kesenangan semata dan masih berlebihan dalam membelanjakannya. Ada juga perilaku yang hanya melihat bagusya suatu barang untuk digunakan tanpa harus melihat apakah halal barang tersebut digunakan dan bagaimana pandangan Islam tentang perilaku yang mereka lakukan, tidak sedikit Mahasiswa memikirkan tentang kehalalan untuk dikonsumsi, masih ada juga yang belum amanah dalam membelanjakan dana yang didapat untuk hal-hal seperti memenuhi kebutuhan *fashion* lebih mengarah kepada hal-hal yang belum tentu berguna untuk jangka panjang. Disebabkan masih banyak sebagian Mahasiswa belum mengetahui prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam, itu lah penyebab Mahasiswa belum efisien dalam mengeluarkan dana beasiswa yang mereka terima.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

## 1. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia

Islam melihat aktifitas ekonomi adalah salah satu cara untuk menciptakan masalah menuju falah (kebahagiaan dunia dan akhirat). Dalam berkonsumsi pun tak lepas dari perspektif tersebut. Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah. Adapun landasan dalam perilaku konsumsi muslim yaitu: Tidak berlebihan-lebihan, seimbangkan pengeluaran dan pemasukan, serta tidak bermewah-mewah dan berperilaku berlebihan.<sup>100</sup> Perilaku konsumsi seorang muslim harus diperhatikan sebagai berikut: penggunaan barang-barang yang bersih dan bermanfaat, kewajaran dalam membelanjakan harta, sikap sederhana dan adil, mendahulukan kebutuhan yang lebih prioritas.<sup>101</sup> Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan: Perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia angkatan 2021 masih belum rasional dalam membelanjakan dana beasiswa yang mereka terima dikarenakan masih sebagian Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia membeli suatu barang untuk memenuhi keinginan mereka dari pada kebutuhan. Dalam artian mengkonsumsi barang-barang yang belum tentu diperlukan kegunaanya. Ketika seseorang membelanjakan sesuatu yang bersifat keinginan tentu akan membuat kegiatan konsumsi menjadi tidak efisien. Perilaku konsumsi terhadap makanan yang berlebihan ini menyebabkan masyarakat cenderung malas untuk berinvestasi terutama investasi akhirat (sedekah dan sebagainya). Islam menganjurkan bahwa pendapatan tidak hanya terdistribusikan untuk

---

<sup>100</sup> Afzarul Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid II*, (Yogyakarta, 1995). hlm 60.

<sup>101</sup> Syihabudin Sajid, Ma'zumi, *Falsafah dan Perilaku Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat, 2008). hlm 61-62.

zakat, infak, sedekah dan sebagainya. Karena konsep harta dalam Islam bukanlah kepemilikan manusia secara mutlak, melainkan ada hak Allah yang harus di keluarkan dari pendapatan itu yaitu kebutuhan investasi akhirat.

## **2. Faktor–Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia**

Faktor yang menentukan perilaku konsumsi adalah faktor individual, faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor kebudayaan.<sup>102</sup> Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Adapun faktor-faktor yang menentukan perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia angkatan 2021 adalah sebagai berikut: yaitu faktor sosial meliputi kelompok acuan, keluarga, peran, teman dan status. Kelompok acuan juga mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang, mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi dalam pemilihan produk dan merek aktual. Keluarga juga menjadi kelompok acuan primer yang paling berpengaruh terhadap perilaku pembelian sehari-hari. Faktor pribadi menggabungkan antara tatanan psikologis dan pengaruh lingkungan. Termasuk watak, dasar seseorang. Faktor pribadi meliputi pekerjaan, keadaan ekonomi gaya hidup dan kepribadian. Perilaku irasional yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor sosial. Seperti yang diketahui bahwa faktor sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumsi individu seperti teman, keluarga dan orang tua. Para Mahasiswa penerima beasiswa

---

<sup>102</sup> Endang Tri Wahyuni, *Faktor-Faktor Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas PGRI*, (Yogyakarta, 2004), hlm. 13.

bank Indonesia tidak dapat menyangkal bahwa lingkungan sekitar mereka mampu mempengaruhi perilaku mereka dalam membelanjakan uang. Faktor pribadi juga berpengaruh pada perilaku konsumsi Mahasiswanya dimana jenis kelamin perempuan lebih cenderung mempengaruhi kegiatan konsumsi tersebut.

### **3. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam**

Konsumsi dalam perspektif Islam mestinya menjadikan al-qur'an dan sunnah sebagai pedoman. Dimana konsep masalah yang merupakan tujuan dari dinul Islam selanjutnya menjadi tujuan perilaku konsumsi tersebut dalam mencapai kepuasan.<sup>103</sup> Etika konsumsi dalam Islam dikenal dengan lima prinsip dasar meliputi: Prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, prinsip moralitas.<sup>104</sup> Dari hasil wawancara sebagai berikut, Perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia belum sesuai dengan prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam masih banyak sebagian Mahasiswa menggunakan dana beasiswa belum efisien dalam membelanjakannya demi memenuhi keinginan individu mereka, karena hampir tidak berhenti berkeinginan. Jika satu keinginan sudah terpenuhi, maka akan muncul keinginan yang lain demi memuaskan rentetan keinginan yang tiada hentinya. Jadi sebenarnya manusia itu rakus dan selalu tidak sabar dalam pemenuhan keinginannya yang tidak pernah tepuaskan. Tidak pernah berhenti untuk meraih sesuatu.

---

137. <sup>103</sup> Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pt Dana Bhakti Wakaf), 1995. hlm

<sup>104</sup> Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Jakarta : Erlangga), 2000, hlm 45-48.

Dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal dan haram saja tetapi termasuk pula yang diperhatikan adalah yang baik, cocok, bersih, sehat dan tidak menjijikan. Larangan *israf* dan larangan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariah tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman saja, tetapi juga mencakup jenis-jenis komoditi karena zatnya memiliki kaitan langsung dalam membahayakan moral dan spiritual.

Sedangkan konsumsi dalam Islam tidak hanya untuk materi saja tetapi juga termasuk konsumsi sosial yang terbentuk dalam zakat dan sedekah. Perilaku konsumsi Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits perlu didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan pada keyakinan dan kebenarannya. Islam juga mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi yang berguna bagi kemaslahatan hidupnya maupun orang lain. Konsumsi merupakan yang paling penting, dimana tidak ada batas bagi keinginan manusia.. Ketika seseorang melakukan konsumsi harus dapat memahami antara kebutuhan dengan keinginan, dimana manusia tidak akan ada puasnya untuk memenuhi segala keinginannya hingga muncul sikap boros dan berlebih-lebihan yang dilarang dalam Islam.

Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh manusia harus ditujukan beribadah kepada Allah Swt. Dalam artian manusia melakukan konsumsi bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya sendiri dengan melakukan konsumsi yang sederhana.

Kebutuhan manusia dalam berkonsumsi sebenarnya memiliki tingkat urgensi yang tidak selalu sama terhadap prioritas-prioritas diantara satu dengan yang lain yang menunjukkan tingkat kemanfaatan dan kemendesakkan dalam pemenuhannya. Al-Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dan fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah utilitas individu dan sosial, yakni kebutuhan (*dharuriyah*), kesenangan (*hajiyyah*), dan kemewahan (*tahsiniyyah*).<sup>105</sup>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia angkatan 2021 Perspektif Ekonomi Islam. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia masih sebagian memiliki perilaku konsumsi yang irasional, dimana seseorang sangat cepat tertarik dengan promosi, iklan dimedia cetak maupun elektronik dan memilih barang-barang yang bermerk atau branded yang sudah dikenal luas serta memilih barang bukan berdasarkan kebutuhan melainkan karena gengsi.

---

<sup>105</sup> Ismail Faizah, *Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Al-Ghazali*, Volume 1 Nomor 2, Juni 2020. Hlm. 70.  
<https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>

Dalam artian mengkonsumsi suatu barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan demi untuk mencapai kepuasan individu dan mayoritas Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia melakukan konsumsi bukan untuk memenuhi kebutuhan melainkan untuk mencapai keinginannya yang sebenarnya belum tentu mereka butuhkan.

2. Faktor yang mendukung perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia angkatan 2021 meliputi faktor sosial dan faktor pribadi. Dimana faktor sosial seperti kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Faktor pribadi merupakan cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi. Perilaku seseorang dalam membeli sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kepribadian dari konsumen yang bersangkutan. Faktor pribadi menggabungkan antara tatanan psikologis dan pengaruh lingkungan termasuk watak, dasar seseorang. Meskipun kepribadian adalah salah satu konsep yang berguna dalam mempelajari perilaku konsumen, beberapa pemasar percaya bahwa kepribadian mempengaruhi jenis-jenis dan merek produk yang dibeli.
3. Perilaku Mahasiswa yang dilakukan oleh penerima beasiswa bank Indonesia masih banyak sebagian yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam. Karena sebagian dari mereka masih mementingkan keinginan pribadi dibandingkan memenuhi kebutuhan pokok mereka, hal tersebut disebabkan karena salahnya dalam memilih teman, mengikuti

perubahan zaman dan lebih mementingkan penampilan yang utama. Ada juga disebabkan masih ada sebagian Mahasiswa belum mengetahui dan memahami tentang prinsip-prinsip konsumsi dalam ekonomi Islam yang harus sesuai dengan syariat, mulai dari baik buruknya untuk dikonsumsi serta kehalalan barang yang digunakan yang paling penting. Dalam Islam yang paling penting itu makanlah baik dan halal yang terdapat di muka bumi jangan pernah mengikuti langkah-langkah syaitan bahwa sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagi umat nabi Muhammad.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis terhadap perilaku konsumsi Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia angkatan 2021, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi bank Indonesia cabang Bengkulu, semoga penelitian ini bermanfaat dan membawa BI menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dalam merekrut Calon Mahasiswa penerima beasiswa bank Indonesia ditahun berikutnya mengingat begitu pentingnya beasiswa BI untuk menunjang karir Mahasiswa dalam bidang akademik agar kedepannya dana yang diberikan untuk digunakan kepada hal-hal yang menunjang masa depan mereka.
2. Bagi mahasiswa Penerima beasiswa bank Indonesia khususnya IAIN Curup agar lebih meningkatkan keterampilan manajemen dan mempunyai komitmen agar berperilaku konsumsi secara profesional. Semoga

kedepannya dana yang diberikan semaksimal mungkin digunakan untuk hal-hal yang memang perlu untuk dipenuhi dan lebih mempertimbangkan manfaat yang didapatkan dari barang yang sudah dimiliki serta lebih bijak dalam memilih teman supaya terhindari dari perilaku konsumsi yang berlebihan. Utamakan keluarga nomor satu orang tua yang paling pertama ingat tentang pengorbanan yang telah mereka lakukan terhadapmu sampai kamu berada pada saat ini, ingat bahwa tidak selalu kita berada diatas kadang juga dibawah jadi sebisa mungkin disaat berada diatas simpan untuk meminimalisir ketika jatuh.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Mannan, Muhammad. 1997. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Bhakti Wakaf.
- Afzalurrahman. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.
- Ahmad, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, Zainal Abidin. 1979. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Penerbit Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizah, Ismaul. 2020. *Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Al-Ghazali*.

- Fauziah, Ika Yunia. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasid al-Syariah*. Jakarta, Kencana.
- Hendrie Anto. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Ekonesia.
- Ika Yunia Fauziah, Abdul Kodir Riyadi. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mannan. 2000. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga
- Muhammad Muflih. 2006. *Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhammad Nur Rianto. 2011. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE
- Mustofa Edwin Nasution. 2006. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur Kholis dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Kopertais wilayah III.
- Rozalinda. 2014. *Ekonomi Islam, Teori dan Aplikasihnya Pada Aktifitas Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sayed Nawab Haidar Naqfi. 1985. *Etika Konsumsi Dalam Ilmu Ekonomi*. Bandung: Mirzan.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabeta.
- Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam, Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tatik Suryani. 2013. *Perilaku Konsumen Di Era Internet*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf Qardhawi. 1995. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.

## **JURNAL**

- Ahmad abdur rohman. 2018. “*Analisis Perilaku Konsumsi dan Perilaku Menabung Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi.*” Universitas negeri Malang.
- Aldila Septiana. 2015. “Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islam.” Vol. 1. No. 2.
- Ali Nur Solihat, Syamsudin Arnasik. 2018. “ Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, Volume II Nomor 1. ISSN Online: 2549-2284.
- Amri Amir. 2016. “ Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah.* Vol. 4. No. 2. Issn: 23384603.
- Chairul Fajar, Anggis Sadewi. 2020. “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi IAIN Surakarta Angkatan 2017.” Vol. 4 No. 1. ISSN: 25799711.
- Dewi Maharani, Taufiq Hidayat. 2020. “ Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*,6(3),2020,409-412. ISSN: 2477-6157. <http://dx.doi.org/1029040/jiei.v6i3.1374>.
- Ismail Faizah. 2020. ”Analisis Perilaku Konsumsi Menurut al-Ghazali.” Vol. 1. No. 2. <https://ejournal.feunhasy.ac.id/jies>
- Nurlaila Hanum. 2017. “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa.” *Jurnal Ekonomika*, Vol. 1. No.2.
- Rahman, Alfie Aulia. 2016. “Konsumerisme Pasar Virtual Di Kalangan Pelajar Surabaya, Studi Kasus Tentang Perilaku Konsumsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. “ Universitas Airlangga. [www.journal.unair.ac.id](http://www.journal.unair.ac.id)
- Shandi Irma Kharismayanti. 2017. “ Pola Penggunaan Dana Dan Gaya Hidup Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia.” Universitas Negeri Yogyakarta.

## **SKRIPSI**

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor: 16/2478/02/USPP/SE/VT/2021

Pada hari ini Rabu, Tanggal 24 Dhuhul November Tahun 2021 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi

Diadakan di Ruang ...

Annisa Adzkiya. 2017. " *Analisis Perilaku Konsumtif dan Faktor Pendorongnya, (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).*"

Umi Ni'matin Choiriyah. 2018. " *Konsumsi Dalam Pandangan Al-Ghazali.*"  
Semarang: Fak, Usuludin Dan Humaniora Uin Walisongo.

**WEBSITE**

Bank Indonesia. "Genbi, Program Beasiswa Perguruan Tinggi Negeri." 2021.  
[http://www.generasi baruindonesia.com/whatsnew/ptn](http://www.generasibaruindonesia.com/whatsnew/ptn).

Bank Sentral Republik Indonesia. "Sejarah Bank Indonesia." 2020.  
<http://www.bi.go.id/id/bi-institut/Default.aspx>.

IND Beasiswa.com. "Beasiswa Bank Indonesia Untuk Mahasiswa On Going." 2021.  
<http://indbeasiswa.com/2021/02/beasiswa-bank-indonesia.html>.

Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an dan Terjemahnya." Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang. 1994.

Sebagai tanggung jawab tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Disetujui / Tidak Layak untuk diteruskan ke tahap pengantarannya penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan nilai tinggi pengantarannya penelitian skripsi. Kepada saudara pembimbing dengan kadar calon pembimbing paling lambat ... bulan ... tahun ... apabila sampai pada ... telah seminar ini, yaitu pada tanggal ... bulan ... tahun ... maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan ...

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 November 2021

Moderator

*[Signature]*  
R.A.S. ...

Calon Pembimbing II

*[Signature]*  
NIP. ...

*[Signature]*  
NIP. ...



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
 Nomor : **KM/FAJUSY/DEK/12/2021**

**Tentang**  
**PENDUKUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu diangkat dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. Bahwa asalkan yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang layak dan mampu serta memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai tersebut.
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
6. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B/KEP/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
10. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0010/In.14/2/KP.07.691/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Menunjuk sebagai
- |                                   |                         |
|-----------------------------------|-------------------------|
| 1. Dr. Muhammad Iman, SE, MPA, MM | NIP. 197302182006041008 |
| 2. Fitaswati, ME                  | NIP. 202419882          |

Dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa.

NAMA	: Dedy Rizka Sari
NIM	: 18541012
PRODI/FAKULTAS	: Ekonomi Syariah (ES) Syariah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	: Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Perantara Berbasis Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan. Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan setelah SK ini ditetapkan.

Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditugaskan di : Curup  
 Pada tanggal : 17 Desember 2021



**Dr. Yusuf, S.Ag**  
 NIP. 197302182006041008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. Ach. M. Dahlan, Pk. III Tg. (PDS) 21014-700044 Pk. (PDS) Etnis Curup 20124  
 Website: [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) dan [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) | Email: [info@iaincurup.ac.id](mailto:info@iaincurup.ac.id)

Nomor : 045/In./H/ST/PP.00.003/2022  
 Lampir : Proposal dan Instruksi  
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 14 Maret 2022

Kepada Yth.  
 Rektor IAIN Curup  
 Di  
 Curup

*Wa'alaikumsalamu Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup:

Nama	: Dedy Rizma Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 10681012
Program Studi	: Ekonomi Syariah (ES)
Fakultas	: Syariah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Perilaku Konsumen Mahasiswa Pemenerima Bantuan Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam
Waktu Penelitian	: 14 Maret 2022 Sampai Dengan 14 Mei 2022
Tempat Penelitian	: Kampus IAIN Curup

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wa'alaikumsalamu Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan,

  
 Dr. Yusefri, M.Ag  
 NIP.197002021998031007



Nama : 100/GenBI-Bengkulu Komisariat IAIN Curup/V/2022  
Lampiran :  
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Curup, 10 Mei 2022

Kepada Yth.  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Up. Ketua Fakultas Syariah Ekonomi Islam

Yang bertanda tangan di bawah ini GenBI Bengkulu Komisariat IAIN Curup,  
menyampaikan bahwa :

Nama : Deisy Rizma Sari  
Nim : 18081012  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah (ES)

Benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi yang  
berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank  
Indonesia Perspektif Ekonomi Islam" sebiting tanggal 14 Maret s/d 10 Mei 2022.

Demikian yang dapat kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Umum GenBI Kom. IAIN Curup



Kiki Saputra



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: DESY RISMA SARI  
NIM: 1805012  
FAKULTAS: DAFTAR DAN EKONOMI ISLAM / EKONOMI ISLAM

PEMBIMBING I: Dr. Muhammad Iwan, M.Pd., M.M  
PEMBIMBING II: Fitriyuliana, M.E  
JURUSAN: Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Bersama Bina Indonesia Prospektif Ekonomi Islam.

- \* Kartu konsultasi ini harus diisi dan perlu untuk diserahkan dengan penomoran 1 atau penomoran 2
- \* Disiapkan laporan mahasiswa yang sesuai dengan bentuk dan ketentuan sebagai berikut dengan penomoran 1 minimal 2 (dua) hari dan maksimal penomoran 2 minimal 3 (tiga) hari dibuktikan dengan foto yang © terdapat.
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di hadapan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA: DESY RISMA SARI  
NIM: 1805012  
FAKULTAS: DAFTAR DAN EKONOMI ISLAM / EKONOMI ISLAM

PEMBIMBING I: Dr. Muhammad Iwan, M.Pd., M.M  
PEMBIMBING II: Fitriyuliana, M.E  
JURUSAN: Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Bersama Bina Indonesia Prospektif Ekonomi Islam.

Nama Pembimbing harus tertera dan dapat dipukul untuk setiap skripsi.

Penyusunan:   
Dr. Muhammad Iwan, M.Pd., M.M  
NIP. 1975022019900010000  
Penyusunan II:   
Fitriyuliana, M.E  
NIP. 2004080502



TARICAH	REKAPITULASI PERUBAHAN	PERUBAHAN	PERUBAHAN	PERUBAHAN
2/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan



NO	TARICAH	REKAPITULASI PERUBAHAN	PERUBAHAN	PERUBAHAN
1	2/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
2	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
3	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
4	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
5	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
6	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
7	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan
8	1/2001	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan	Perubahan Peraturan Perusahaan

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TASHA MARSHANDA

Alamat : LEBONG

Umur : 20 tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Delsy Risma Sari

Nim : 18681012

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 15 Maret 2022



Mengetahui

Pihak yang diwawancarai

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radhika Rahmatul Jannah  
Alamat : Kota - KARIF  
Umur : 21 thn

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deisy Risma Sari  
Nim : 18681012  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank moonesia perspektif ekonomi islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 27 Mei - 2022

  
Radhika Rahmatul Jannah  
Menterah

Pihak yang diwawancara

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EICA SARMILA

Alamat : DS SUKSES III

Umar : 21

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deisy Risma Sari

Nim : 18681012

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Camp, 09 Maret 2022



Mengetahui

Pihak yang diwawancarai

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FEEI OWI INDIYANTI

Alamat : Dusun Curup

Umur : 22 Tahun

Menyertikan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dedy Risma Sari

Nim : 18681012

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Bantuan Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Cunur, 08 Maret 2021



Mengetahui

Pihak yang diwawancarai

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Moris Agustin*  
Alamat : *Kelurahan Ar-Ranbari Bg-Cambeja*  
Umur : *31 Tahun*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *Deisy Riama Sari*  
Nim : *18681012*  
Prodi : *Ekonomi Syariah*  
Fakultas : *Syariah dan Ekonomi Islam*

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Bantuan Bagi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

*Camp. 5 Maret 2022*



Mengetahui  
Pihak yang diwawancarai

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NITHA Rizky ASHARI  
Alamat : RTW PRAMBANAN 3A NO-11 Gg. JONGGIE DUSUN CURUP  
Umur : 22 Tahun

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Deisy Risma Sari  
Nim : 18681012  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia Perspektif Ekonomi Islam".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 9 Maret 2022



Pihak yang diwawancarai